



**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIIQH DENGAN METODE *STUDENT OF
FACILITATOR AND EXPLAINING* KELAS VIII A
DI PONPES DAR AL-MA'ARIF BASILAM BARU
KOTA PINANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

DOYA MUKMIN SIREGAR
NIM : 17 201 00 204

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQH
DENGAN METODE *STUDENT OF FACILITATOR AND EXPLAINING*
KELAS VII A DI PONPES DAR AL-MA'ARIF
BASILAM BARU KOTAPINANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

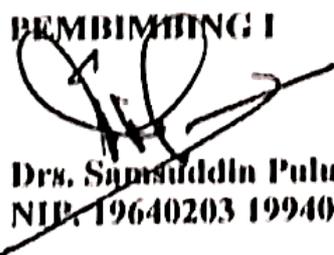
DOYA MUKMIN SIREGAR

NIM : 17 201 00 204



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. Supriyudin Pulungan, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 004

PEMBIMBING II


Hj. Halidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Doya Mukmin Siregar
Lampiran : 7 Exemplar

Padangsidempuan, 2022
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

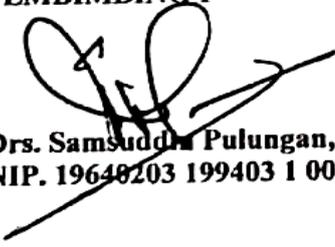
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Doya Mukmin Siregar** yang berjudul **"Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Metode *Student of Facilitator and Explaining* Kelas VIII A di Ponpes Dar Al-Ma'Arif Basilam Baru Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan"**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

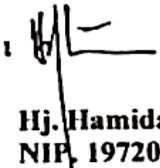
Seiring dengan hal diatas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 004

PEMBIMBING II


Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya mengatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Dengan Metode *Student of Facilitator and Explaining* Kelas VIII A di Ponpes Dar Al-Ma'Arif Basilam Baru Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UTN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan,
Pembuat Pernyataan

2022



Doya Mukmin Siregar
Nim. 17 201 00 204

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Doya Mukmin Siregar
NIM : 17 201 00 204
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Metode *Student of Facilitator and Explaining* Kelas VIII A di Ponpes Dar Al-Ma`Arif Basilam Baru Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan,
Pembuat Pernyataan,

2022

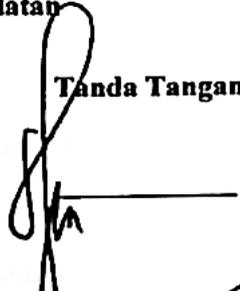


Doya Mukmin Siregar
NIM. 17 201 00 204

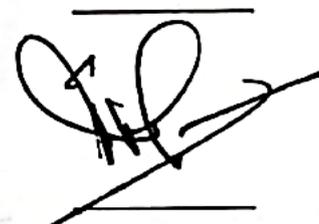
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Doya Mukmin Siregar
NIM : 17 201 00 204
JUDUL SKRIPSI : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Metode *Student of Facilitator and Explaining* Kelas VIII A di Pongpes Dar Al-Ma'Arif Basilam Baru Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Dr. Lelya Hilda, M.Si.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
----	--	---

2.	<u>Dr. Muhammad Amin, M.Ag.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	---	---

3.	<u>Drs. Samsuddin, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
----	--	--

4.	<u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang metodologi)	
----	--	--

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

:Padangsidempuan

Tanggal

:30 Desember 2022

Pukul

:08.00 WIB s.d. 11.30 WIB

Hasil/Nilai

:78.25/B



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Metode *Student of Facilitator and Explaining* Kelas VIII A di Ponpes Dar Al-Ma' Arif Basilam Baru Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

Ditulis oleh : **Doya Mukmin Siregar**
NIM : **17 201 00 204**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 24 Desember 2022

Dekan



Dr. Lulva Hilda, M. Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Doya Mukmin Siregar

Nim : 1720100204

Judul : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Metode Student Of Facilitator And Explaining Kelas VIII A Di Ponpes Dar Al-Ma`arif Basilam Baru Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Tahun : 2022

Latar belakang penelitian ini merupakan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih pada pokok bahasan puasa. Hal ini disebabkan siswa yang pasif dalam belajar, tidak mampu untuk mengeluarkan ide atau pendapatnya sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar fiqih. Pada saat pembelajaran fiqih berlangsung kebanyakan siswa tidak berani mengeluarkan pendapatnya apabila guru bertanya siswa hanya diam dan tidak memberikan jawaban sehingga guru kebingungan apakah siswa tersebut sudah mengerti atau belum mengerti dengan materi yang disampaikan.

Landasan teori berdasarkan dalam hal tersebut dirumuskan masalah secara khusus yaitu apakah dengan menggunakan metode *Student Of Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran fiqih di ponpes Dar Al-Ma`arif Basilam Baru Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Maka peneliti melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih tersebut di kelas VIII A di ponpes Dar Al-Ma`arif Basilam Baru Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Adapun jenis metodologi Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan metode siklus. Penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang pendidikan yang bersifat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara profesional, dalam penelitian ini peneliti bertugas untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tes tindakan dan observasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A ponpes Dar Al-Ma`arif Basilam Baru Kota Pinang kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa dengan metode *Student Of Facilitator And Explaining* yang diperoleh bahwa data terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II melalui metode *Student Of Facilitator And Explaining* Di Kelas VIII A Ponpes Dar Al-Ma`arif, dengan rincian sebagai berikut. Pelaksanaan pra siklus hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata sebesar 53,33, siklus I pertemuan I dengan nilai rata-rata 61,81, dan siklus I pertemuan II dengan nilai rata-rata 70 dan siklus II pertemuan I dengan rata-rata 73,03, siklus II pertemuan II dengan nilai rata-rata 77,57. Jadi dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan metode *Student Of Facilitator And Explaining* di kelas VIII A Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Kata Kunci: Metode Student Of Facilitator And Explaining, Fiqih

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin terlebih dahulu peneliti mengucapkan Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul: **Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Metode Student Of Facilitator And Explaining Kelas VIII A Di Ponpes Dar Al-Ma`arif Basilam Baru Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.**

Penulis banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan penulis sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literature yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan, dorongan dan motivasi dari Dosen Pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti berterimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Samsuddin Pulungan, M.Ag Pembimbing I dan Ibu Hj. Hamidah, M.Pd Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dwi Maulida Sari, M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
7. Ust Abdul Gani Nasution, S.Pd.I sebagai Kepala Madrasah dan tenaga pengajar serta seluruh staf tata usaha dan siswa/I Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Dar-Al-Ma`arif Basilam Baru Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Yang telah telah memberikan izin dalam penelitian ini dan juga membantu peneliti mendapatkan informasi demi penyelesaian skripsi ini

8. Ayahanda tercinta (Hasyim Siregar) dan Ibunda tercinta (Aisyah Nasution), Adik tersayang (Haina Siregar, Muhammad Affan Siregar, Febriana Siregar, Sakinah Siregar, Mawaddah As-Syifa Siregar). Atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
9. Seluruh keluarga besar, menantu dan keponakan (cucu) dari Ayah dan Ibu, yang tak tersebutkan namanya satu persatu, dan juga sanak keluarga saya yang lainnya. Yang tak lupa juga memberikan semangat, motivasi, nasihat, dan membantu saya dalam hal materi dan bantuan yang lainnya.
10. Abanganda Muhammad Nuddin Nasution, M.Pd, Zul Amri, S.Pd.I, Alwy Siddik, S.Pd.I, Irham Bakti Pasaribu, S.Pd.I, H. Fauzan Tsani Al-Hakimi Hasibuan, S.Pd. Anwar Fahmi Siregar, S.Pd, Pirhot Matua Harahap, S. Pd, Wahyuni Tami S.Pd, Kobul Harahap S.Pd, yang senantiasa membantu saya, memberikan motivasi dan dorongan kepada peneliti. Serta kepada seluruh sahabat Abdul Manap Harahap, Yuda Ismail Lubis, Wahyudi Siregar, Andi Saputra Dasopang, Muhammad Fadilillah Sitorus, Riyan Barrok Lubis, Latif Rusdi Pane, Novita Suryani, Rizka Nurila Indah Harahap, Sanni Amalia, Yolla Fitri Anggaraini, Cindi Antika, Lilis Hafriani, Cahya Purnama, Melda Khairani, Zulafni Batubara, Emmi Khairani dan seluruh sahabat-sahabat lainnya yang selalu memberikan semangat kepada peneliti untuk

menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman serta rekan-rekan mahasiswa khususnya ruangan PAI-2, Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I), Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA-F) Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ-PAI), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), juga turut memberikan dorongan dan motivasi kepada peneliti baik berupa diskusi maupun bantuan buku yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

11. Seluruh pengurus BKM Masjid Al-Ihklas Lk. 3 Padangmatinggi, Kepala Lk. 3 Padangmatinggi, Uwak Muhammad Asroi Nasution, yang telah memberikan tempat tinggal untuk menimba ilmu di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan juga memberikan motivasi dan dorongan serta memberikan semangat kepada peneliti dalam mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin....

Padangsidempuan, 2022
Peneliti

Doya Mukmin Siregar
NIM. 1720100204

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	15
1. Upaya Peningkatan.....	15
2. Hasil Belajar.....	16
3. Pembelajaran Fiqih.....	26
4. Materi Puasa Ramadhan.....	31
5. Metode Student Of Facilitator And Explaining	38
B. Penelitian yang Relevan	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	49
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Prosedur Penelitian.....	50
E. Sumber Data.....	56
F. Teknik Pengumpulan Data	57
G. Teknik Analisis data.....	59
H. Teknik Menjamin Keabsahan Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	64
1. Temuan Umum	64
a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Dar Al Ma` Arif Basilam Baru Kota Pinang.....	64

b. Visi dan Misi serta Tujuan Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif	65
c. Struktur Organisasi Sarana Dan Pra Sarana Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru	67
2. Temuan Khusus	69
a. Kondisi Awal	69
b. Siklus I	73
c. Siklus II	86
B. Pembahasan	98
C. Analisis Hasil Penelitian	100
D. Keterbatasan Penelitian	101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran-saran	104

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN (RPP DAN LEMBARAN OBSERVASI)

DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang paling mendasar yang tidak bisa lepas dari kehidupan semua orang. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik karena pendidikan adalah kunci semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas. Pendidikan berlangsung dalam segala lingkungan, baik yang khusus diciptakan untuk kepentingan kependidikan maupun yang ada dengan sendirinya. Oleh karena itu dalam menciptakan suatu pendidikan yang bermutu perlu mendapatkan penanganan yang baik, karena dengan adanya pendidikan akan menentukan peradaban manusia pada manusia yang akan datang.

Sering ditemukan ketika dilapangan bahwa pendidik menguasai materi tetapi, tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Maka dalam hal ini metode sebagai salah satu komponen yang utama harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar dan sebagai upaya perbaikan hasil belajar siswa dapat diupayakan secara maksimal dengan cara memilih metode yang tepat untuk suatu materi pembelajaran terutama pelajaran fiqih¹. Guru perlu mengenal beraneka macam metode yang ada, agar dapat melakukan metode

¹ Sri Soemarti, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Bersuci Melalui Penerapan Model Pembelajaran True Or False Pada Siswa Kelas I Semester I MI Futuhiyyah 02 Kudu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016. Skripsi (Semarang:UIN Walisongo, 2016).

pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari peserta didik tersebut.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan peserta didik untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Karena pendidikan merupakan salah satu aspek yang cukup berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya dan mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik.

Pendidikan sebagai fasilitator bagi setiap peserta didik untuk menemukan bakat dan jati dirinya. Hal ini merupakan tugas utama dari seorang pendidik yang akan memberikan pelayanan yang efektif dan efisien. Salah satunya menampung kritik saran, informasi berupa keluhan kesah mengenai pembelajaran yang akan membangun kualitas pelayanan sekolah. Sehingga tujuan mengembangkannya bisa tercapai dengan baik, perlu adanya pembenahan sistem pendidikan di Indonesia, tentu saja berpengaruh pada persoalan peningkatan kualitas, pendidikan, serta kualitas pendidik. Maka dalam hal ini pendidikan di Indonesia tentu harus adanya perubahan agar supaya kualitas dan kuantitas pendidikan tersebut lebih baik dari sistem pendidik sampai ke peserta didik lainnya.²

² Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Cet III; Jakarta:Rineka Cipta, 2003), hlm. 115.

Pada hakikatnya semua orang berhak mendapatkan pendidikan yang baik kelak berguna bagi kehidupan pada masa yang akan datang. Pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar³.

Setiap orang mendapat pendidikan yang baik, namun beberapa orang lainnya tidak beruntung karena tidak mendapat pendidikan yang baik yang muncul bisa dari beberapa faktor. Akan tetapi yang terjadi di Indonesia yaitu faktor ekonomi yang membuat beberapa anak diluar sana masih minim ilmu pengetahuan. Pendidikan adalah hak semua anak, dalam pembukaan Undang-Undang Dasar, pendidikan mempunyai pandangan khusus dan tercantum pada alinea keempat. Menyatakan bahwa, pendidikan sudah dianggap sebagai hak asasi yang harus secara bebas dapat dimiliki oleh semua anak.

Pelaksanaan pendidikan di Negara kita Indonesia dikenal dengan pendidikan nasional, yaitu "pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai Agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman". Sedangkan fungsi dan tujuannya adalah seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

"Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".⁴

³Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hlm. 13.

⁴Republik Indonesia, "Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" dalam hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 4.

Tujuan pendidikan Nasional dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencedakan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud disini bukan semata-mata kecerdasan yang hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual saja, melainkan kecerdasan menyeluruh yang mengandung makna lebih luas.⁵

Pendidikan merupakan hubungan antara pribadi pendidik dan peserta didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara tiap-tiap pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi si anak didik yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan.⁶

Pendidikan harus seiring dengan perubahan zaman. Perubahan dan perkembangan aspek kehidupan perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang profesional dan berkualitas. Untuk itu, diperlukan adanya inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi. Mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah telah melakukan berbagai upaya salah satunya melalui lembaga-lembaga pendidikan. Disamping itu, pendidikan juga merupakan usaha manusia yang harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab karena menyangkut masa depan anak, masa depan masyarakat, dan masa depan umat manusia.

Pendidikan memang penting, maka dari itu setiap manusia disarankan untuk menempuh jalan pendidikan tersebut, bukan hanya setiap bangsa dan

⁵Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan* (Yogyakarta; Suka Pers, 2014), hlm. 76.

⁶Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 5.

negara didunia ini yang mengutamakan pelaksanaan pendidikan di negaranya masing-masing. Agama pun sangat menghendaki setiap manusia untuk menempuh pendidikan dan orang yang memiliki ilmu dan pengetahuan akan ditinggikan kedudukannya beberapa derajat, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Al-Mujadalah/58:11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَّاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷

Nuzulul Qur`an surah Al-Mujadalah ayat 11 ini adalah menerangkan perihal adab menghadiri majelis. Yakni hendaklah setiap orang berlapang-lapang dalam majelis. Jangan sampai seorang muslim mengambil tempat duduk yang tidak perlu. Hendaklah ia mempersilakan orang lain agar bisa turut duduk di majelis tersebut.

Secara etimologi, kata pendidikan adalah bentuk nomina dari akar kata didik kemudian mendapatkan tambahan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti proses pengajaran, tuntunan, dan pimpinan yang terkait dengan etika dan

⁷Departemen Agama, *Al-Qur`an Terjemah*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 543.

kecerdasan. Dalam bahasa Inggris, pendidikan dikenal dengan istilah *education*, dan dalam bahasa Arab dikenal dengan kata *tarbiyah*, *ta`lim* dan *ta`dib* yang dianggap mempunyai kedekatan arti dengan pendidikan.⁸

Ruang lingkup menurut saya dari penjelasan Ayat tersebut menjelaskan bahwa terdapat perbedaan antara orang yang berilmu dan tidak berilmu. Orang yang berilmu akan mampu menyadari kelemahan dirinya sebagai hamba Allah SWT, memahami tanda-tanda kebesaran Allah SWT, dan memahami bagaimana sebenarnya takwa. Sebaiknya, orang yang tidak berilmu akan mudah mendustakan nikmat-nikmat Allah SWT. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk benar dalam kegiatan proses pembelajaran. Pembelajaran seorang pendidik harus memahami dasar dan landasan ataupun model pembelajaran.

Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya usaha-usaha di bidang pendidikan dimana pemerintah dan masyarakat bersama-sama memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengawasannya.

Pendidik yang dimaksud disini adalah proses pembelajaran secara formal di lembaga pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi. Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika proses pembelajaran tersebut telah berlangsung dengan baik. Proses belajar dilakukan oleh peserta didik dan proses mengajar dilaksanakan oleh guru atau pengajar.

Proses pembelajaran, pendidik menyampaikan materi pembelajaran terkadang masih kurang dalam memanfaatkan metode-metode pembelajaran sehingga terkadang peserta didik merasa bosan dalam belajar dan berdampak pada

⁸Ahmad Fahrudin, Konsep Ilmu Dan Pendidikan Dalam Perspektif Surat Al-Mujadilah Ayat 11, *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Volume 08, Nomor 01, Juni 2020, hlm. 267-268.

rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa disebabkan karena proses pembelajaran yang dilaksanakan belum tepat yakni, guru masih menggunakan pola pembelajarannya lebih sering diarahkan pada aliran informasi dari guru ke peserta didik, maka dalam hal ini yang dilakukan hanya mencatat, mendengarkan, dan mengajarkan soal-soal latihan dari buku teks untuk membuktikan informasi yang diberikan, dan peserta didik lebih dominan mengingat, mencatat, mendengarkan dan menghafal sehingga hanya mengetahui materi sesaat yang diajarkan tanpa memahami dengan baik dan benar.

Kebanyakan metode pembelajaran yang digunakan guru adalah ceramah, maka pembelajaran seperti itu belum sesuai dengan proses pembelajaran yang merupakan pedoman bagi setiap guru dan murid dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu rancangan atau pola yang dapat digunakan untuk merancang bahan-bahan pengajaran, dan membimbing pengajaran dikelas atau yang lain.

Salah satu metode pembelajaran yang membantu proses pembelajaran adalah dengan metode pembelajaran *Student Of Facilitator And Explaining*. Metode *Student Of Facilitator And Explaining* merupakan suatu metode dimana peserta didik mempresentasikan ide atau pendapat pada peserta didik lainnya. Metode *Student Of Facilitator And Explaining* menjadikan peserta didik sebagai fasilitator dan diajak berpikir sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang

lebih mendalam dan lebih menarik serta menimbulkan rasa percaya diri pada peserta didik.⁹

Menurut Suprijono, metode pembelajaran *Student Of Facilitator And Explaining* merupakan salah satu bagian dari metode pembelajaran klasikal. Metode pembelajaran *Student Of Facilitator And Explaining* (SFAE) merupakan metode pembelajaran dimana peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat kepada rekan peserta didik lainnya. Metode pembelajaran ini efektif untuk melatih mahasiswa berbicara untuk menyampaikan ide atau gagasan atau pendapatnya sendiri. Peserta didik mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi.¹⁰

Berdasarkan Studi pendahuluan peneliti mengamati masih perlu adanya upaya peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut dikarenakan masalah dalam hal ini dalam pembelajaran fiqih tersebut kebanyakan peserta didik hanya mendengarkan, menyimak, menulis, dan lain sebagainya. Dalam hal ini guru hanya menyampaikan pada pembelajarn tersebut sehingga tidak ada interaksi antara guru dengan peserta didik dan kemudian peserta didik tersebut jadi bosan Sehingga pembelajarn tersebut kurang efektif dan efisien sehingga peneliti mengambil metode tersebut agar supaya peserta didik dapat bertukar pikiran dan saling bercengkerama. Maka dalam hal ini peneliti mengambil satu metode yaitu *student of facilitator and explaining*, agar peserta didik tersebut dapat melatih berbicara dan menyampaikan apa yang telah disampaikan pendidik dan

⁹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 128-129.

¹⁰Risa Yulisna, Penerapan Student Fasilitator And Explaining Terhadap Keterampilan Berbicara STKIP PGRI Sumatera Barat, *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Volume 08, Nomor 1a, Juli 2021, hlm. 38.

menyimpulkan apa yang telah disampaikan oleh peserta didik baik itu berbentuk kelompok, berdiskusi dengan kawan sebayanya.¹¹

Sebagaimana dalam tujuan pendidikan Nasional yang telah diuraikan di atas bahwasanya tanggung jawab sebagai pendidik sangatlah besar dalam mencerdaskan penerus bangsa maka pendidik terus membimbing dan mengarahkan dan mengawasi dalam suatu pembelajaran

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apa saja upaya yang dilakukan guru dalam menggunakan metode *student of facilitator* dengan judul penelitian "**Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Metode Student Of Facilitator And Explaining Kelas VIII A Di Ponpes Dar Al-Ma`arif Basilam Baru Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan**".

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu: Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran fiqih pada pelajaran puasa Ramadhan dengan menerapkan *Metode Student Of Facilitator And Explaining* di Ponpes Dar Al-Ma`arif Basilam Baru Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka perlu diberikan batasan istilah sebagai berikut:

¹¹Hasil Observasi, *Ponpes Dar Al-Ma`arif Basilam Baru Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan*, Tanggal 28 Agustus 2021.

1. Upaya adalah "usaha". Ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar).¹² Upaya adalah "bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan."¹³

Peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru dalam mencari jalan keluar untuk dalam pembinaan peserta didik tersebut.

2. Peningkatan hasil belajar adalah pada kamus bahasa Indonesia, secara etimologi belajar memiliki arti "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu". Dalam pengertian lain belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.¹⁴

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Dalam pengertian ini juga belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan tingkah laku.¹⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud peningkatan hasil belajar adalah sesuatu yang harus dicapai dalam suatu kegiatan dengan melakukan serta dalam latihan tersebut.

¹²Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1250

¹³Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2002). hlm. 56. <https://books.google.co.id/books?id=2jRTAAAACAAJ&dq>.

¹⁴Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan pembelajaran* (Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 13.

¹⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet, III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 27.

3. Fiqih adalah menurut bahasa berasal dari kata faqiha yafqahu fiqhan yang berarti mengerti atau paham berarti juga paham yang mendalam. Konsep fiqih adalah hukum yang bersumber dari syariat islam yang berkaitan dengan penghambaan diri kepada Allah SWT.¹⁶

Peneliti menyimpulkan bahwa pengertian fiqih adalah memahami sehingga menjadi paham akan suatu pembelajaran tersebut supaya tidak ada keraguan dalam hal tersebut.

4. Metode *student of facilitator and explaining* adalah metode pembelajaran yang dipilih guru untuk bertujuan mendorong siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menyampaikan ide atau gagasannya kepada siswa lainnya yang berhubungan dengan materi ajar.¹⁷ Metode *student of facilitator and explaining* adalah merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan ide ataupun pendapat pada rekan peserta lainnya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.¹⁸

Dari defenisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode *Student Of Facilitator And Explaining* adalah bahwasanya sebagai pendidik harus lebih terbuka dan memberikan kepada peserta didik untuk memberikan idenya ataupun gagasannya.

¹⁶Yulita Futria Ningsih, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 1.

¹⁷Agus Saifuddin Nasikh, penerapan Model Pembelajaran Student Of Facilitator And Explaining Dengan Menggunakan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Lintas Minat Ekonomi Di SMA Negeri 02 Batu, *Jurnal Pendidikan*, Volume 8, Nomor 1, 2015, hlm. 1-2.

¹⁸Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 228.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah Dengan Menggunakan Metode *Student Of Facilitator And Explaining* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Di Ponpes Dar Al-Ma`arif Basilam Baru Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan".

E. Tujuan Penelitian

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan di atas. Secara operasional tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan Metode *Student Of Facilitator And Explaining* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII A Di Ponpes Dar Al-Ma`arif Basilam Baru Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk menambah khazanah keilmuan fiqih dan kemudian tentang upaya meningkatkan hasil belajar dengan Metode *Student Of Facilitator And Explaining*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik agar dapat lebih aktif dan kreatif lagi dikemudian hari dengan melalui metode *Student Of Facilitator And Explaining*.
- b. Bagi pendidik agar dapat menambah wawasan tentang metode pembelajaran *Student Of Facilitator And Explaining*.
- c. Bagi kepala sekolah agar dapat sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target yang diharapkan serta mempunyai yang berkualitas.
- d. Bagi peneliti dapat sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam memahami proposal ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian pustaka, yang mencakup landasan teori dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab IV berisi tentang Hasil penelitian yang terdiri dari apa upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan metode *student of facilitator and*

explaining Di Ponpes Dar Al-Ma`arif Baslam Baru Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan adakah peningkatan dengan menggunakan metode *student of facilitator and explaining* Di Ponpes Dar Al-Ma`arif Baslam Baru Kota Pinang Labuhanbatu Selatan.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Upaya Peningkatan

a. Pengertian Upaya

Upaya adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹⁹ Sehingga dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh pendidik dalam pembinaan *Akhlaqul Karimah* peserta didik.²⁰

Upaya juga bisa diartikan dengan usaha atau ikhtiar yang dilakukan untuk mencari jalan keluar, memecahkan masalah. Dalam hal ini upaya yang dimaksud adalah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan melalui metode *Student Of Facilitator and Explaining* terhadap peserta didik.

b. Pengertian peningkatan

Peningkatan adalah yang berarti menaikkan, usaha, (derajat, tarif), mempertinggi, menghebat.²¹ Sedangkan peningkatan yang dimaksud disini adalah suatu usaha atau cara untuk peningkatan hasil belajar siswa agar menjadi lebih baik dari yang sebelumnya dengan adanya yang diamati dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap dan keterampilan

¹⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 56.

²⁰Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modren English press, 2002), hlm. 1187.

²¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007, hlm. 1060.

setelah melakukan metode *Student Of Facilitator and Explaining* terhadap peserta didik.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.²²

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²³

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek perilaku.²⁴

Maka daripada itu, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan

²²Thursan hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta; Puspa Swara, 2008), hlm. 1.

²³Slameto, *Belajar dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

²⁴*Ibid.* hlm. 3.

mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.

Disamping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat, dan tujuan keterampilan tersebut.²⁵

Suprijono mengutip beberapa defenisi belajar menurut beberapa ahli yaitu: Gagne yang mengungkapkan bahwa belajar adalah perubahan diposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Menurut Cronbach: belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut traves: belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku. Menurut morgan: belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat sebagai hasil dari pengalaman.²⁶

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya. Belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik.²⁷

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 63.

²⁶Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, hlm. 2.

²⁷M. Ismail Makki, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Lekoh Barat; PT. Duta Media, 2019), hlm. 1.

Sebagaimana tercantum dalam surah Al-Alaq Ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, (3) dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²⁸

Nuzulul Qur`an surah Al-Alaq Ayat 1-5 adalah Sebelum mendapatkan pewahyuan pertama yang menandakan diangkatnya ia sebagai nabi, Muhammad sudah terbiasa melakukan khalwat di Gua Hira. Khalwat secara istilah mengasingkan diri pada tempat yang sunyi untuk bertafakur, beribadah, dan sebagainya. Gua Hira terletak di Jaal Nur, sebelah utara kota Makkah berjarak sekitar 7 farsakh. Ukuran dari Gua Hiro sepanjang 4 hasta dan lebarnya 1,75 hasta. Khalwat yang dilakukan oleh Muhammad sudah berlangsung lama, hingga ia berusia 40 tahun. Dikutip dari Sejarah Hidup Muhammad oleh Muhammad Husain Haikal, dijelaskan bahwa suatu malam ketika Muhammad sedang tertidur dalam gua, datanglah Malaikat Jibril membawa sehelai lembar seraya berkata kepadanya: “Iqro (bacalah)”. Dengan terkejut Muhammad menjawab “Saya tidak dapat membaca”. Jibril mendekap hingga beliau sesak kemudian melepaskan Muhammad sembari berkata lagi, “Bacalah”. Mendengar ini, Muhammad menjawab, “Apa yang

²⁸Darul Qur`an, *Al-Qur`an Terjemah*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 597.

akan saya baca?” Jibril kemudian mendepak untuk kedua kalinya dan berkata, “Bacalah! Dengan nama Tuhanmu Yang menciptakan. Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah. Dan Tuhanmu Maha Pemurah. Yang mengajarkan dengan Pena. Mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya...” (Q.S. Al-Alaq:1-5).

Ayat diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya perintah untuk mengetahui asal usulnya diciptakannya manusia dan orang-orang yang mengajarkan ilmu pengetahuannya kepada orang lain. Sehingga Allah menjadikan manusia didunia dalam keadaan yang tidak mengetahui apa-apa dan secara perlahan-lahan mempelajarinya melalui kemampuan dalam melihat, menulis dan mendengar.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW didalam hadis sebagai berikut:

وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ، وَإِنَّ الْعَالَمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ، وَمَنْ فِي الْأَرْضِ، وَالْحَيَاتَانُ فِي جَوْفِ الْمَاءِ

Artinya: "Sungguh, para malaikat merendahkan sayapnya sebagai keridaan kepada penuntut ilmu. Orang yang berilmu akan dimintai ampunan oleh penduduk langit dan bumi, bahkan hingga ikan yang ada di dasar laut."(HR. Abu Daud, Tirmidzi dan Ibnu Majah).²⁹

Hadits diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya para malaikat itu merendahkan diri dihadapan penuntut ilmu dan menaruh hormat padanya.

Bahwa yang dimaksud tersebut adalah malaikat itu mendoakan para

²⁹Said Ismail Ali, *Sunnatul Nabawiyah Ru'yatu Tarbiyah*, (Madinah; PT. Darul Fikri Arabi, 2002), hlm. 568.

penuntut ilmu karena membentangkan sama seperti membentangkan tangan untuk berdoa.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.³⁰

Reigeluth mengemukakan bahwa hasil belajar secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga indikator, yaitu 1) efektivitas pembelajaran yang biasanya diukur dari tingkat keberhasilan siswa dari berbagai sudut, 2) efisiensi pembelajaran, yang biasanya diukur dari waktu belajar atau biaya pembelajaran, dan 3) daya tarik pembelajaran yang selalu diukur dari tendensi siswa yang ingin belajar secara terus menerus.³¹

Dari defenisi diatas menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dilalui setelah melakukan suatu pembelajaran sehingga dapat suatu perubahan baik itu dari sikap, perilaku dalam tingkat keberhasilannya. Maka pembelajaran yang diukur dari hasil siswa yang ingin belajar secara terus menerus.

³⁰Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Cet, I; Yogyakarta: Multi Pressido, 2012), hlm. 14.

³¹Putu Suka Arsa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta; PT Media Akademi, 2015), hlm. 3.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor yang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap terhadap hasil belajar yang dicapai.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki peserta didik, ada juga faktor lain, seperti motivasi belajar, minat, dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor tersebut banyak menarik perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti, seberapa jauh kontribusi/sumbangan yang diberikan oleh faktor tersebut terhadap hasil belajar peserta didik. Adanya pengaruh dari dalam peserta didik, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perbuatan tingkah laku individu yang disadarinya. Peserta didik harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi.

Meskipun demikian, hasil belajar yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau memengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan memengaruhi hasil belajar disekolah ialah kualitas pengajaran. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar

peserta didik disekolah dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran.³²

c. Tes Kemampuan Hasil Belajar

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objek untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Tes juga merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Tes digunakan untuk mengukur sejumlah mana seseorang peserta didik telah menguasai pelajaran yang disampaikan.³³

Penilaian hasil belajar mengisyaratkan kemampuan hasil belajar sebagai program atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Hasil kemampuan belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan intruksional. Hasil kemampuan belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yaitu terbagi tiga ranah yaitu sebagai berikut.

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan kemampuan hasil belajar intelektual.
- 2) Ranah afektif, yaitu maka dalam hal ini berkenaan dengan sikap.
- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak.

³²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Sinar Baru Algesindo Offset, 2013), hlm. 39-40.

³³Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Cet, I; Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 67.

Menurut Gagne kemampuan hasil belajar dapat dibagi menjadi lima kelompok yaitu sebagai berikut.

- 1) Informasi verbal, yaitu tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang yang diungkapkan melalui bahasa lisan maupun tertulis kepada orang lain.
- 2) Kemahiran intelektual, yaitu kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan lingkungannya dengan dirinya sendiri.
- 3) Pengetahuan kegiatan kognitif, yaitu kemampuan yang dapat menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri khususnya bila sedang belajar dan berpikir.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan seseorang yang mampu melakukan suatu rangkaian gerak gerak jasmani.
- 5) Sikap, yaitu sikap yang tertentu dari seseorang terhadap suatu objek untuk memberikan informasi mengenai tingkat penguasaan materi yang diberikan selama proses belajar-mengajar.³⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan suatu alat pengumpul informasi, tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes bersifat resmi karena penuh dengan batasan-batasan.

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur peserta didik, tes dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

- 1) Tes diagnostik adalah tes yang dilakukan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik sehingga dapat dilakukan dengan penanganan yang tepat.

³⁴Elsinora Mahananingtyas, "*Hasil Belajar Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Melalui Penggunaan jurnal Belajar Bagi Mahasiswa*", Jurnal (Pattimura, 2017).

- 2) Tes formatif adalah jenis penelitian yang fungsinya untuk memperbaiki proses belajar-mengajar pada akhir pelajaran.
- 3) Tes sumatif adalah jenis penilaian yang fungsinya untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar peserta didik. Penilaian sumatif ini dilakukan untuk menilai hasil belajar jangka panjang dari suatu proses belajar mengajar seperti pada akhir program pembelajaran.³⁵

Dari ketiga bentuk tes diatas peneliti menggunakan tes formatif karena ditinjau dari fungsi, waktu, titik berat penelitian, alat evaluasi, cara memilih tujuan evaluasi, tingkat kesulitan tes, tingkat pencapaian.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan kondisi jasmani dan rohani. Faktor internal dibagi menjadi tiga, yaitu:
 - a) Aspek fisiologis, terdiri dari tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.
 - b) Aspek psikologis, terdiri dari tingkat kecerdasan, sikap, minat, bakat, dan motivasi siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa, aspek ini meliputi:

³⁵Salehuddin Yasin, Borahima, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Makassar: Alauddin Press, 2010), hlm. 171.

- a) Lingkungan sosial, terdiri dari keluarga, guru, masyarakat, dan teman.
 - b) Lingkungan non sosial, terdiri dari rumah, sekolah, peralatan, dan alam.
- 3) Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Aspek ini dibedakan menjadi:
- a) Pendekatan tingkat tinggi, terdiri dari *speculative* dan *achieving*.
 - b) Pendekatan tingkat menengah, terdiri dari *analytical* dan *deef*.
 - c) Pendekatan tingkat rendah, terdiri dari *reproductive* dan *surface*.³⁶

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi bagaimana seorang peserta didik untuk belajar. Faktor pertama yang mempengaruhi hasil belajar seseorang adalah keadaan didalam diri peserta didik. Keadaan ini dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu, yang pertama faktor fisiologis, ini biasanya berasal dari keadaan jasmani dan fungsi jasmani seseorang. Seperti contohnya, ketika seseorang sedang sakit maka belajarnya pun kurang maksimal. Dan yang kedua yaitu, faktor psikologis atau bisa disebut faktor rohani seseorang. Seperti contohnya, ketika seseorang mempunyai masalah dalam keluarganya dan banyakpikiran sehingga belajar sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajarnya.

Faktor kedua yaitu berasal dari luar diri peserta didik. Maka dalam hal ini dibagi menjadi dua golongan yaitu non sosial yaitu semisalnya lokasi

³⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Cet 19, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 141.

belajar, keadaan cuaca, udara, waktu, dan alat yang digunakan untuk belajar. Faktor yang kedua yaitu faktor sosial seperti dilingkungannya, belajar dikelas, teman yang membuat kerusuhan, sehingga dapat mengganggu proses belajar peserta didik tersebut.

3. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Sebelum mengetahui pengertian pembelajaran Fiqih sebelumnya terlebih dahulu kita perlu mengetahui pengertian dari kata pembelajaran dan Fiqih itu sendiri. Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambah pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru.³⁷

Pengertian Fiqih adalah secara etimologi berarti pemahaman yang mendalam tentang tujuan suatu ucapan dan perbuatan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-taubah 122: 9

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara

³⁷Asis Saefuddin Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 08.

mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.³⁸

Nuzulul Qur`an surah At Taubah Ayat 122 adalah Allah menjelaskan dalam surat At Taubah ayat 122 ini bahwa pada waktu itu ada orang-orang yang tidak berangkat ke medan perang. Mereka tidak berangkat perang karena sibuk mengajarkan agama kepada kaumnya di daerah Badui (pedalaman). Melihat kejadian itu, orang-orang munafik berkomentar, "Sungguh masih ada orang-orang yang tertinggal di daerah-daerah pedalaman, maka celakalah orang-orang pedalaman itu.

Pengertian Fiqih menurut terminologi para fuqaha (ahli Fiqih) adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syara` mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil yang terinci.³⁹ Fiqih merupakan kajian ilmu yang digunakan untuk mengambil suatu tindakan hukum terhadap sebuah kasus tertentu dengan mengacu pada ketentuan terdapat dalam syari`at islam yang ada. Dalam pemahaman seperti ini maka kajian atau produk Fiqih selayaknya bersifat dinamis.

Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran islam dalam segi hukum syara dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

³⁸Departmen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya* (Special For Woman, (Bandung: Syamil Qur`an, 2009), hlm. 90.

³⁹Muhammad Abu Zahrah, *Ushul fiqih*. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2015), hlm. 1-2.

Pembelajaran Fiqih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran islam dalam segi hukum syara yang dilaksanakan didalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

Jadi mata pembelajaran Fiqih adalah sebuah mata pelajaran yang menerangkan tentang hukum-hukum syariat islam dan dalil-dalil secara terinci. Sedangkan pembelajaran mata pelajaran fiqih di ponpes Dar Al-Ma`arif Basilam Baru Kota Pinang adalah interaksi pendidik dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syariat islam. Materi yang sifatnya memberikan bimbingan terhadap peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pelaksanaan syariat islam tersebut, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya. Bentuk bimbingan tersebut tidak terbatas pada pemberian pengetahuan, tetapi lebih jauh seorang pendidik dapat menjadi contoh dan tauladan bagi peserta didik dan masyarakat lingkungannya.

b. Ruang Lingkup Mata Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat memperaktekkannya

dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum islam yang ada di dalam mata pelajaran fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat.

Kurikulum madrasah tsanawiyah (Standar Kompetensi) milik departemen agama menjelaskan bahwa mata pelajaran fiqih di MTs memiliki fungsi untuk:

- 1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah swt.
- 2) Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- 4) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- 5) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pembekalan peserta didik untuk mendalami fiqih atau hukum islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih di MTs meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt,

hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya.⁴⁰

c. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan dari pembelajaran fiqih sendiri adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari`ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata taqwa adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian fiqih dapat digunakan untuk membentuk karakter.

Pembelajaran fiqih di MTs/SMP bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli.⁴¹ Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Tujuan akhir ilmu fiqih adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT, dengan melaksanakan syari`ahnya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, maupun hidup bermasyarakat. Mata pelajaran fiqih di madrasah tsanawiyah adalah pertama, mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum islam baik

⁴⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi*, (Jakarta: Depag RI< 2005), cet. Ke-2. hlm. 46-47.

⁴¹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, hlm. 51.

yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Kedua, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya. Pembelajaran fiqh diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara kaffah (menyeluruh).

4. Materi Puasa Ramadhan

a. Pengertian Puasa

Puasa menurut bahasa arab adalah "menahan dari segala sesuatu", seperti menahan makan, minum, nafsu, menahan berbicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya. Menurut istilah agama islam yaitu "menahan diri dari sesuatu yang membatalkan, satu hari lamanya, mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat dan beberapa syarat".⁴² Puasa sebeulan penuh telah diwajibkan di bulan Ramadhan semenjak tahun kedua hijriyyah.

Perintah berpuasa dari Allah terdapat dalam Al-Qur`an di surat Al-Baqarah ayat 183.

⁴²Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2004), hlm. 220.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa

Asbabun nuzul surah Surah Al-Baqarah Ayat 183 adalah Perintah untuk puasa diturunkan pada bulan Syaban tahun kedua Hijriah, saat Nabi Muhammad SAW mulai melaksanakan pemerintahan yang berwibawa dan mengatur masyarakat baru. Umat muslim diwajibkan untuk berpuasa sehingga sebagian besar umat merasa puasa sangat penting layaknya menerima dan melaksanakan tugas-tugas besar dan suci.

Dalam hal ini juga di ayat lain mengatakan bahwasanya puasa itu wajib sebagaimana dalam surah Al-Baqarah Ayat 185 sebagai berikut.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ
فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ
وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْتُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ



Artinya : (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang

ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.⁴³

Asbabun Nuzul dari surat Al Baqarah ayat 185 adalah terkait dengan ayat sebelumnya yaitu ayat 184 tentang seseorang yang tidak berpuasa pada saat Ramadhan. Yaitu disebutkan Qais Ibnu Saib yang sakit dan kemudian memberi makan kepada orang miskin setiap harinya (Fidyah).

Maka dalam hal sebagai ummat muslimin dan muslimat diwajibkan berpuasa dalam hal apapun jikalau memang tidak dapat berpuasa Allah SWT mempermudah bagi orang-orang yang tidak bisa berpuasa seperti, sakit, orang yang meninggal, haid, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini juga agar tercapainya pembelajaran fiqih ini tentu ada hal hal yang harus dicapai seperti standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) maka dalam hal ini diuraikan sebagai berikut.

1) Standar Kompetensi

- a) Meyakini kebenaran perintah puasa ramadhan
- b) Membiasakan perilaku peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan puasa
- c) Memahami ketentuan puasa ramadhan

2) Kompetensi Dasar

- a) Menghayati nilai-nilai positif dari ketentuan ibadah puasa

⁴³Departemen Agama, *Al-Qur`an Terjemah*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 28.

- b) Memiliki sikap empati dan simpati sebagai implementasi dari pemahaman ibadah puasa
- c) Menganalisis ketentuan ibadah puasa
- d) Mensimulasikan tata cara pelaksanaan puasa

b. Syarat Wajib Berpuasa

Orang-orang wajib menunaikan puasa ramadhan adalah sebagai berikut yang mana dalam hal ini yaitu:

- 1) Orang islam, karena di dalam Al-Qur`an dan Hadist tersebut telah jelas bahwa pembebanan hukum wajibnya puasa adalah bagi orang yang memeluk agama islam. Maka bagi orang non muslim tidak wajib berpuasa ramadhan karena tidak ada pembebanan.
- 2) Orang yang sudah baligh, bagi laki-laki batas balighnya adalah jika sudah mengalami mimpi basah. Sedangkan bagi seorang wanita adalah jika ia telah mengeluarkan haid, namun jika laki-laki dan perempuan tersebut belum mengalami mimpi basah atau haid, maka batas balighnya adalah umur 15 tahun. Maka bagi anak kecil yang belum mimpi basah atau mengeluarkan darah haid tidak wajib berpuasa.
- 3) Orang berakal, maka bagi orang yang mengidap penyakit gila atau ayanen yang tidak memiliki kesadaran sedikitpun di siang hari, tidak wajib berpuasa.
- 4) Orang yang tidak bepergian, maka bagi orang yang sedang bepergian dengan jarak diperbolehkan menggashar shalat, tidak wajib melaksanakan puasa ramadhan.

- 5) Orang yang mampu berpuasa, maka tidak wajib bagi orang tua yang sudah tidak mampu untuk menjalankannya.
- 6) Orang yang suci dari haid dan nifas.
- 7) Orang yang sehat, adapun bagi orang sakit ada tiga hukum antara puasa atau berbuka, pertama makruh berpuasa dan boleh berbuka jika ia masih menyangka akan terjadi hal yang membahayakan jikalau dia berpuasa. Kedua haram dan ketiga wajib berpuasa.⁴⁴

c. Syarat Sah Puasa

Syarat sah puasa harus dipenuhi tiap muslim yang ingin menunaikan ibadah ini. Maka daripada itu ada hal-hal yang harus dipenuhi ummat islam jikalau ingin melaksanakan puasa sebagai berikut:

- 1) Islam, maka dalam hal ini syarat sah dalam berpuasa adalah tentunya yaitu orang islam yang wajib melaksanakannya berbeda dengan non muslim.
- 2) Berakal, maka dalam hal ini syarat sah dalam berpuasa yaitu orang yang berakal yaitu waras dan berbeda dengan orang yang tidak waras itu karena kehilangan akal sehatnya tidak diwajibkan berpuasa.
- 3) Suci dari haid dan nifas, maka dalam hal ini syarat sah dalam berpuasa adalah yaitu suci dari haid dan nifas tanpa terkecuali karena tentunya ketika kita berpuasa harus bersih dalam setiap hal.
- 4) Memasuki waktu puasa wajib dan sunnah, maka dalam hal ini telah ditentukan waktunya dalam berpuasa yaitu dalam kurun waktunya.

⁴⁴Annisa Nurul Hasanah, *Buku Panduan Ibadah ramadhan*, (Sarjana Buku Saku), hlm. 4-7.

d. Hal-hal yang membatalkan puasa

Agar puasa yang kita kerjakan tidak sia-sia, hendaklah kita memperhatikan hal-hal yang dapat membatalkan puasa. Para ulama membagi dua kategori yang membatalkan puasa: (a) yang hanya membatalkan puasa secara dzhahir (jika puasanya termasuk wajib, ia harus menggadhanya di lain waktu), dan (b) yang hanya membatalkan pahala puasa, tidak wajib mengqhanya, tetapi puasanya tidak sempurna. Pada bagian ini hanya akan di bahas ketegori pertama, yakni apa saja yang dapat membatalkan puasa secara dhahir, sebagai beriku:

- 1) Sengaja makan dan minum, barang siapa yang sengaja makan dan minum, padahal ia berniat untuk puasa, maka batallah puasanya.
- 2) Bersetubuh di siang hari, apabila orang bersetubuh di siang hari sedangkan ia dalam keadaan berpuasa, maka batallah puasanya.
- 3) Sengaja muntah, muntah berarti mengeluarkan makanan atau minuman dari perut melalui mulut.
- 4) Memakan selain makanan biasa, apabila sedang berpuasa kemudian memasukkan sesuatu ke dalam mulut, baik mengeyangkan atau tidak, seperti dengan sengaja menelan batu kecil, potongan kulit, adonan terigu, atau garam yang cukup banyak, maka perbuatan tersebut bisa membatalkan puasa.
- 5) Sengaja mengeluarkan mani, para ulama sepakat apabila seorang mengeluarkan air mani dengan cara sengaja, seperti karena mencium perempuan, dan lain sebagainya.

- 6) Kedatangan haid dan nifas, apabila seseorang sedang berpuasa kemudian kedatangan haid dan nifas, dapat membatalkan puasa.
- 7) Niat berbuka puasa, siapa saja yang berniat berbuka puasa secara sengaja padahal ia sedang berpuasa, maka puasanya batal, meskipun ia tidak memakan atau minum apapun.
- 8) Murtad, seseorang yang tadinya islam kemudian dia murtad atau keluar dari agama islam.⁴⁵

e. Hikmah-hikmah Dalam Berpuasa

Maka dalam hal ini hikmah-hikmah dalam berpuasa sangat banyak sekali dapat diambil sebagaimana dalam hal ini sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, yaitu menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.
- 2) Hikmah puasa ramadhan bisa lebih Qana`ah, yaitu rela menerima takdir yang diberikan oleh Allah SWT.
- 3) Latihan mengontrol hawa Nafsu, pelajaran dari puasa ramadhan berikutnya bisa mengontrol hawa nafsu.
- 4) Bisa saling berbagi, belajar berbagi antar sesama.
- 5) Kesehatan jasmani dan rohani, yaitu dapat membantu kesehatan baik itu jasmani ataupun rohani.⁴⁶

⁴⁵Amirullah Syarbini, *Dahsyatnya Puasa Sunnah Kunci Utama Meraih Sukses*, (Ruang Kata, 2010), hlm. 52-56.

⁴⁶<https://www.99.co/blog/indonesia/hikmah-puasa-ramadhan/>.

5. Metode Student Of Facilitator And Explaining

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang sistematis dan sistemik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran berfungsi sebagai pedoman pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar dan mengajar suatu pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atas suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Metode pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Fungsi metode pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut.

Metode pembelajaran mempunyai enam ciri khusus yaitu:

- 1) Sintaks, sintaks diartikan sebagai tahapan-tahapan atau fase-fase kegiatan.
- 2) Sistem sosial, sistem sosial diartikan sebagai struktur organisasi interaksi dalam pembelajaran.

- 3) Prinsip-prinsip reaksi, prinsip-prinsip reaksi diartikan sebagai pola kegiatan pendidik dalam pembelajaran.
- 4) Sistem pendukung, sistem pendukung diartikan sebagai segala sarana yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran.
- 5) Dampak intruksional, dampak intruksional atau dampak pembelajaran diartikan sebagai hasil belajar yang dicapai langsung oleh murid dalam pembelajaran yang ditulis dalam tujuan pembelajaran.
- 6) Dampakpengiring, untuk mengetahui kualitas metode pembelajaran harus dilihat dalam 2 aspek yaitu proses dan produk mengacu pada pertanyaan apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan.

Metode pembelajaran terdapat beberapa strategi, metode, dan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pendidik untuk memilih kegiatan belajar yang digunakan selama pembelajaran, sedangkan metode pembelajaran adalah jalan yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yaitu tahapan yang tertentu, sedangkan teknik alat atau media yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran. Dengan kata lain metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan cara yang berbeda.⁴⁷

⁴⁷Ihsan, *"Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching Perspektif Fisika dan Ayat-ayat Semesta Dalam Konsep Energi Pada Kelas XI IPA MAN 2 Model Makassar"*, Skripsi (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2014), hlm. 9-11.

Metode pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.⁴⁸

Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik. Sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun diluar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran, guru akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran sehingga, peran peserta didik adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar.

b. Pengertian Metode Student Of Facilitator And Explaining

Metode *Student Of Facilitator and Explaining* adalah merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempersentasikan ide atau pendapat pada peserta didik lainnya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada peserta didik.⁴⁹ Metode *Student Of Facilitator And Explaining* adalah merupakan pembelajaran dimana

⁴⁸Rusman, Model-Model Pembelajaran, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 133.

⁴⁹Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 228.

siswa atau peserta didik belajar mempersentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya.

Menurut Trianto, metode pembelajaran *Student Of Facilitator And Explaining* merupakan salah satu dari tipe metode pembelajaran kooperatif. Didalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu.⁵⁰

Peserta didik belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang peserta didik yang sederajat tetapi dengan kemampuan, jenis kelamin, suku, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar mengajar.⁵¹

Dalam pembelajaran diskusi mempunyai arti suatu situasi dimana guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik yang lain saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan dan pendapat. Pertanyaan yang ditujukan untuk membangkitkan diskusi berada pada tingkat kognitif lebih tinggi.

Menurut Suryosubroto bahwa diskusi oleh guru digunakan apabila hendak:

1) Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada (dimiliki) oleh peserta didik.

⁵⁰Hamzah B Uno, *Assessment Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 22.

⁵¹Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 41.

- 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing.
- 3) Memperoleh umpan balik dari peserta didik tentang apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai.
- 4) Membantu para peserta didik belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya.
- 5) Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.⁵²

Berdasarkan pengertian tersebut, pemanfaatan diskusi oleh pendidik mempunyai arti untuk memahami apa yang ada didalam pemikiran siswa dan bagaimana memproses gagasan dan informasi yang diajarkan melalui komunikasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, baik antar peserta didik maupun komunikasi pendidik dengan peserta didik. Sehingga diskusi dapat membantu peserta didik menganalisis proses berpikir mereka.

c. Langkah-Langkah metode Student Of Facilitator And Explaining

Metode pembelajaran ini akan relevan apabila peserta didik secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan. Untuk itu pembelajaran siswa secara aktif dalam mengikutinya sebagaimana dalam hal ini, langkah-langkah metode pembelajaran *Student Of Facilitator And Explaining* sebagai berikut:

- 1) Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, maka dalam hal ini pendidik menjelaskan inti daripada pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Pendidik mendemonstrasikan/menyajikan materi, maka pendidik menjelaskan kepada peserta didik materi yang akan diajarkan pada sistem pembelajaran tersebut.

⁵²Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 155.

- 3) Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya baik itu dari bahan atau peta konsep lainnya, peserta didik menjelaskan apa yang telah dijelaskan oleh pendidik tersebut kepada peserta didik dalam suatu pembelajaran.
- 4) Pendidik menyimpulkan ide atau pendapat dari peserta didik, pendidik menyimpulkan apa yang telah disampaikan oleh peserta didik tersebut.
- 5) Peserta didik mengaplikasikan materi dengan alat tulis sebagai media pembelajaran kemudian mempresentasikan didepan peserta didik lainnya dan peserta didik lainnya bertanya tentang apa yang telah dipresentasikan peserta didik tersebut mempresentasikan didepan peserta didik lainnya.
- 6) Pendidik menerangkan semua materi yang disajikan saat pembelajaran tersebut.⁵³

d. Tujuan Metode Student Of Facilitator And Explaining

Metode *Student Of Facilitator And Explaining* berdasarkan masalah memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa mengembangkan keaktifan dan kemampuan komunikasi, kemampuan berpikir dan keterampilan intelektual.
- 2) Membantu siswa untuk belajar tentang berbagai peran orang dewasa yang autentik melalui keterlibatan peserta didik dalam pengalaman yang nyata.
- 3) Menjadi siswa yang otonom dan mandiri.
- 4) Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa harus dapat menentukan sendiri apa yang harus dipelajari dan darimana informasi harus diperoleh, dibawah bimbingan guru, dengan bimbingan guru yang secara berulang-ulang mendorong dan mengarahkan mereka untuk mengajukan pertanyaan, mencari penyelesaian terhadap masalah yang nyata oleh mereka sendiri, dengan demikian, siswa belajar dengan menyelesaikan tugas-tugas mereka.⁵⁴

e. Kelebihan metode Student Of Facilitator And Explaining

Untuk itu kelebihan metode *Student Of Facilitator And Explaining* dalam suatu pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit.

⁵³Ujang S. Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif*, (Jawa Barat: PT Budi Mulia, 2016), hlm. 108.

⁵⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 245-246.

- 2) Dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi berpikir kritis peserta didik.
- 3) Peserta didik dapat menerangkan materi pelajaran kepada peserta didik lainnya.
- 4) Peserta didik dapat mengemukakan ide-ide atau gagasannya.
- 5) Melatih peserta didik dalam memecahkan masalahnya.
- 6) Memperluas wawasan peserta didik.
- 7) Menghargai pendapat orang lain.⁵⁵

f. Kelemahan metode *Student Of Facilitator And Explaining*

Kelemahan metode pembelajaran *Student Of Facilitator And*

Explaining adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa yang malu sering kali sulit untuk mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh pendidik atau banyak peserta didik yang kurang aktif.
- 2) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya atau menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran.
- 3) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil.
- 4) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan secara ringkas.⁵⁶

B. Penelitian yang Relevan

Agar dapat melengkapi wacana yang berkaitan dengan penelitian, maka diperlukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Putri Saraswati dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Of Facilitator And Explaining* (SFAE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Sukarame Dua Tahun Pelajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini peneliti berkesimpulan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara penerapan model pembelajaran yang dilakukan

⁵⁵Wiwiy T. Pulukadang, *Pembelajaran Terpadu*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2021), hlm. 89.

⁵⁶Habibati, *Strategi Belajar mengajar*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 135-136.

dengan melalui metode *student of facilitator and explaining* dan hal-hal yang dilakukan sebagai pendidik terhadap peserta didik tersebut. Maka dalam hal ini peserta didik membuat ringkasan apa yang telah dibuat oleh pendidik.⁵⁷ Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *student of facilitator and explaining* dalam suatu pembelajaran, dan adapun perbedaannya yaitu penelitian ini pada mata pelajaran IPA, sedangkan peneliti fokus pada hasil belajar siswa dengan menggunakan metode tersebut.

2. Penelitian ini yang dilakukan oleh Mayang Analia dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran *Student of Facilitator and Explaining* Pada Peserta Didik Kelas V SDN 9 Langkai Palangkaraya. Dalam penelitian ini peneliti berkesimpulan Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilakukan dengan kegiatan dua siklus berdasarkan pada langkah-langkah pembelajaran Student Of Facilitator And Explaining. Kegiatan inti pendidik menyajikan materi kepada peserta didik dimulai dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kemudian pendidik menyajikan materi, setelah selesai menyampaikan materi peserta didik berdiskusi membuat ringkasan peserta didik diminta memaparkan hasil ringkasannya didepan kelas sedangkan kelompok yang lain bertugas mendengarkan hasil ringkasan kelompok yang

⁵⁷Tiara Putri Saraswati, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Of Facilitator And Explaining (SFAE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Sukarame Dua Tahun Pelajaran 2017/2018", Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

maju dan menjelaskan materi lalu menutup pelajaran.⁵⁸ Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama bagaimana upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *student of facilitator and explaining* dan betapa pentingnya peran pendidik dalam suatu pembelajaran, dan adapun perbedaannya yaitu peneliti menyampaikan kepada peserta didik dan kemudian peserta didik menyampaikan apa yang telah dijelaskan pendidik setelah itu meluruskan apabila yang disampaikan peserta didik kurang jelas sehingga pendidik menyampaikan kembali apa yang telah disampaikan peserta didik.

3. Penelitian ini yang dilakukan oleh Ernisa wati Hasibuan dengan judul Penggunaan Model Pembelajaran *Student Of Facilitator And Explaining* (SFAE) Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Fungsi Di Kelas X 3 SMA Negeri 1 Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Dalam penelitian ini peneliti berkesimpulan pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilakukan dengan kegiatan dua siklus berdasarkan pada langkah-langkah pembelajaran *Student Of Facilitator And Explaining*. Sehingga dalam hal ini untuk mencapai suatu pembelajaran dengan menyajikan materi kepada peserta didik dengan membuat suatu ringkasan dengan memaparkan hasil ringkasannya tersebut.⁵⁹

⁵⁸Mayang Analia, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Student of Facilitator and Explaining Pada Peserta Didik Kelas V SDN 9 Langkai Palangkaraya", Jurnal (Palangkaraya, 2016-2017).

⁵⁹Ernisa Wati Hasibuan, "Penggunaan Model Pembelajaran Student Of Facilitator And Explaining (SFAE) Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Fungsi Di Kelas X 3 SMA Negeri 1 Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas", Skripsi, (IAIN Padangsidempuan, 2021).

4. Penelitian ini yang dilakukan oleh Nurhalima dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Student Of Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Peserta didik Kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Dalam penelitian ini peneliti berkesimpulan Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilakukan dengan kegiatan siklus mengacu pada langkah-langkah pembelajaran *student of facilitator and explaining*. Kegiatan inti pengajaran yaitu dimulai dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kemudian menyajikan materi, setelah selesai menyampaikan materi meminta peserta didik berdiskusi membuat peta konsep bersama dengan kelompoknya. Maka dalam hal ini juga setiap kelompok menjelaskan kepada yang lainnya, sehingga kemudian pendidik menyimpulkan dan menjelaskan materi dan menutup pelajaran.⁶⁰ Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama sama melihat bagaimana dalam peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *student of facilitator and explaining* terhadap peserta didik, dan adapun perbedaannya yaitu penelitian bagaimana pengaruh seorang pendidik dalam meningkatkan hasil belajar sedangkan peneliti melihat bagaimana upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

⁶⁰Nurhalima, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Student Of Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Peserta didik Kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa", (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Dar Al-Ma`arif yang terletak di Jl. Lintas Sumatera Km 5 dari pusat kota lebih tepatnya di Dusun Basilam Baru Desa sosopan Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan peneliti memilih lokasi disini dengan alasan bahwa penelitian sejenis ini belum pernah dilakukan dilokasi tersebut.

Waktu pelaksanaan penelitian ini mulai dari bulan Maret sampai April 2022. Yaitu sejak diterima judul skripsi sekaligus pengesahan judul FTIK IAIN Padangsidimpuan. Waktu yang sudah ditetapkan ini dipergunakan untuk pengambilan data, beserta dengan laporan penelitian selanjutnya. Sebagaimana terlampir di time Scedule.

Tabel 3.1
Time Schedule Penelitian

No.	Uraian kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Pengajuan Judul	Juni 2020
2.	Pembagian Pembimbing	September 2020
3.	Pengesahan judul	November 2020
4.	Penyerahan bukti pengesahan judul	Desember 2020
5.	Penyusunan proposal	Agustus 2021
6.	Bimbingan ke pembimbing II	September 2021
7.	Revisi	Oktober 2021
8.	Bimbingan ke pembimbing I	Oktober 2021
9.	Revisi	Desember 2021
10.	Seminar proposal	Januari 2022
11.	Revisi Proposal	Februari 2022
12.	Penyerahan Proposal	Februari 2022
13.	Pelaksanaan Penelitian	Maret sampai april 2022
14.	Penyusunan Hasil Penelitian	Mei 2022
15.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Mei-sampai juni 2022

16.	Revisi	Juni 2022
17.	Bimbingan Ke Pembimbing I	Juli 2022

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian kelas (PTK), yaitu penelitian, tindakan dan kelas.⁶¹ Maka dalam hal ini juga merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) karena menunjukkan tempat, yaitu di Ponpes Dar Al-Ma`arif Basilam Baru Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Penelitian tindakan kelas ini juga mengkaji suatu masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun bekerja sama dengan guru kelas yang lain. Secara partisipatif bersama-sama dengan mitra peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah.⁶²

C. Subjek Penelitian

Peneliti ini berbasis kelas dengan latar ponpes pesantren Dar Al-Ma`arif Basilam Baru Kota Pinang, yang terletak di Jln. Lintas Sumatera Km 5 dari pusat kota, lebih tepatnya di Dusun Basilam Baru, Desa sosopan, Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A T.A 2021/2022 yang berjumlah 33 siswa, ponpes Dar Al-Ma`arif Basilam

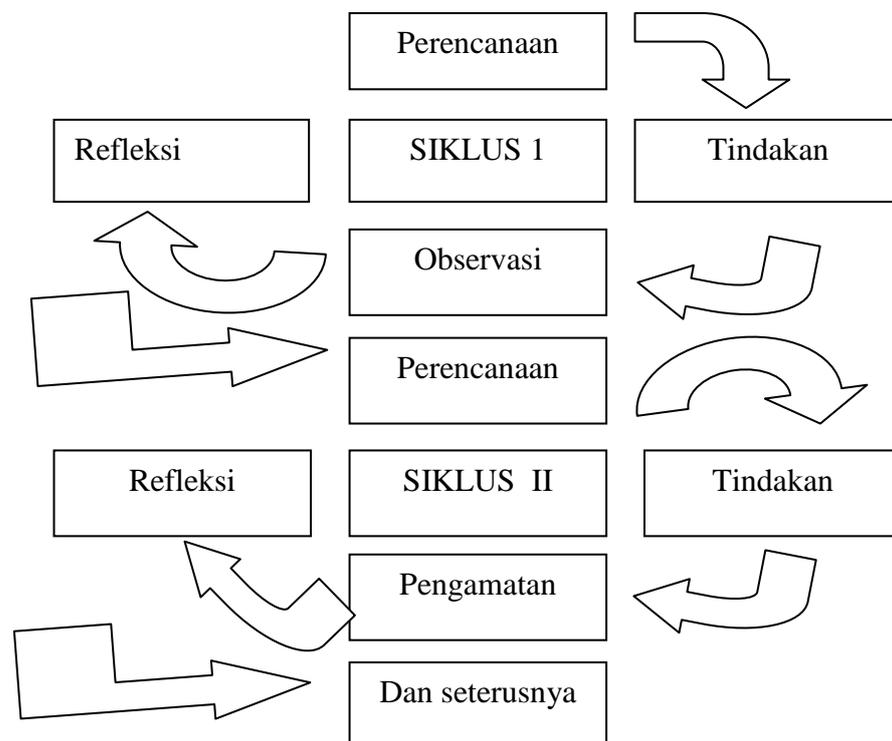
⁶¹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 26.

⁶²Wina Sanjaya, *Opcit*, hlm. 44

Baru Kota Pinang. Objek penelitian ini adalah tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Metode Student Of Facilitator And Explaining*.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahap-tahap kegiatan dengan seperangkat alat pengumpul data. Pada prosedur penelitian ini peneliti menggunakan model Krut Lewin. Kurt Lewin menyatakan bahwa PTK terdiri dari beberapa siklus yang terdiri atas empat langkah yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, 4) refleksi.⁶³ Berdasarkan langkah-langkah PTK dapat digambarkan menjadi beberapa siklus, yang akhirnya kumpulan dari beberapa siklus.



Gambar Model PTK Kurt Lewin dalam beberapa siklus

⁶³Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), hlm. 28.

1. Siklus 1

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan beberapa hal tentang teknis pelaksanaan tindakan kelas. Dalam pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pembelajaran kemudian perencanaan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan sumber media belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran menggunakan metode *student of facilitator and explaining*.
- 2) Menentukan subjek penelitian yaitu kelas VIII A dan tempat pembelajaran untuk memperoleh data.
- 3) Membuat pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan mata pelajaran dengan menggunakan metode *Student Of Facilitator And Explaining* serta cara penilaian dalam pembelajaran.
- 4) Merefleksi penerapan metode *Student Of Facilitator And Explaining*.
- 5) Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti selama pembelajaran pada siklus 1 sebagai berikut:

- 1) Pendidik mengucapkan salam kemudian mengkondisikan siswa untuk pembelajaran.
- 2) Pendidik mengajukan pertanyaan sebagai apersepsi.
- 3) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.

- 4) Pendidik menyampaikan sebuah materi yang ingin disajikan kepada peserta didik.
- 5) Pendidik membentuk kelompok yang mana setiap kelompok terdiri 4-6 orang.
- 6) Pendidik memanggil setiap masing-masing kelompok untuk menjelaskan yang disampaikan pendidik kepada peserta didik.
- 7) Peserta didik menjelaskan materi kepada masing-masing kelompok yang telah didiskusikannya dengan waktu selama 10 menit.
- 8) Kemudian masing-masing peserta didik menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi fiqih tentang puasa yang sudah dijelaskan oleh salah satu kelompok.
- 9) Kemudian yang peserta didik tersebut menjawab pertanyaan dari salah satu kelompok.
- 10) Evaluasi
- 11) Penutup.

c. Mengamati (*Observation*)

Kegiatan observasi ini dilakukan secara bersamaan dengan pemberian tindakan ke kelas tersebut oleh peneliti.

- 1) Peneliti mengamati setiap tindakan peserta didik yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.
- 2) Melakukan koreksi untuk hasil kerja peserta didik yang telah diselesaikan dengan menggunakan metode *student of facilitator and explaining*.

d. Refleksi (*Reflection*)

Kegiatan pada tahap refleksi ini diperoleh pada tahap observasi, selanjutnya dikumpulkan untuk dianalisis, dengan begitu pihak guru dapat merefleksi diri apakah dengan *Metode Student Of Facilitator And Explaining* yang sudah dilaksanakan dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Semua data tersebut digunakan sebagai acuan untuk membuat perubahan dan perbaikan dalam suatu pembelajaran, selanjutnya dapat diterapkan lebih sempurna lagi.

Hasil pengamatan yang terdapat pada refleksi ini akan menentukan apakah diperlukan tindakan pada siklus selanjutnya. Bila hasil belajar siswa masih rendah maka diperlukan perbaikan pada siklus sebelumnya.

2. Siklus II

Tindakan lanjutan dari siklus I yang bertujuan untuk mengupayakan perbaikan siklus I. Siklus II dilaksanakan dengan mempertimbangkan peningkatan yang telah dicapai pada siklus sebelumnya dengan tujuan untuk memperbaiki hambatan-hambatan yang ditemukan pada siklus I. Langkah-langkah siklus II dilakukan seperti siklus I yaitu berupa perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan beberapa hal tentang teknis pelaksanaan tindakan kelas. Dalam pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pembelajaran kemudian perencanaan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan sumber media belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran menggunakan metode *student of facilitator and explaining*.
- 2) Menentukan subjek penelitian yaitu kelas VIII A dan tempat pembelajaran untuk memperoleh data.
- 3) Membuat pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan mata pelajaran dengan menggunakan metode *Student Of Facilitator And Explaining* serta cara penilaian dalam pembelajaran.
- 4) Merefleksi penerapan metode *Student Of Facilitator And Explaining*.
- 5) Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti selama pembelajaran pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Pendidik mengucapkan salam kemudian mengkondisikan siswa untuk pembelajaran.
- 2) Pendidik mengajukan pertanyaan sebagai apersepsi.
- 3) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Pendidik menyampaikan sebuah materi yang ingin disajikan kepada peserta didik.
- 5) Pendidik membentuk kelompok yang mana setiap kelompok terdiri 4-6 orang.
- 6) Pendidik memanggil setiap masing-masing kelompok untuk menjelaskan yang disampaikan pendidik kepada peserta didik.

- 7) Peserta didik menjelaskan materi kepada masing-masing kelompok yang telah didiskusikannya dengan waktu selama 10 menit.
- 8) Kemudian masing-masing peserta didik menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi fiqih tentang puasa yang sudah dijelaskan oleh salah satu kelompok.
- 9) Kemudian yang peserta didik tersebut menjawab pertanyaan dari salah satu kelompok.
- 10) Evaluasi
- 11) Penutup.

c. Mengamati (*Observation*)

Kegiatan observasi ini dilakukan secara bersamaan dengan pemberian tindakan ke kelas tersebut oleh peneliti.

- 1) Peneliti mengamati setiap tindakan peserta didik yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.
- 2) Melakukan koreksi untuk hasil kerja peserta didik yang telah diselesaikan dengan menggunakan metode *student of facilitator and explaining*.

d. Refleksi (*Reflection*)

Kegiatan pada tahap refleksi ini diperoleh pada tahap observasi, selanjutnya dikumpulkan untuk dianalisis, dengan begitu pihak guru dapat merefleksi diri apakah dengan *Metode Student Of Facilitator And Explaining* yang sudah dilaksanakan dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Semua data tersebut digunakan sebagai acuan

untuk membuat perubahan dan perbaikan dalam suatu pembelajaran, selanjutnya dapat diterapkan lebih sempurna lagi.

Hasil pengamatan yang terdapat pada refleksi ini akan menentukan apakah diperlukan tindakan pada siklus selanjutnya. Bila hasil belajar siswa masih rendah maka diperlukan perbaikan pada siklus sebelumnya.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder, yang perinciannya sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data dalam pemberian informasi dilakukan secara langsung pada pengumpulan penelitian. Sumber data primer yang diperoleh disekolah ponpes Dar Al-Ma`arif Baslam Baru Kota pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, yaitu kelas VIII A sejumlah 33 orang.

Tabel 3.2
Jumlah peserta didik di Ponpes Dar Al-Ma`arif Baslam Baru Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

No.	Kelas	Jumlah	Keterangan
1.	Kelas VIII A	33 Peserta Didik	-
2.	Kelas VIII B	32 Peserta Didik	-
3.	Kelas VIII C	31 Peserta Didik	-
4.	Kelas VIII D	30 Peserta Didik	-
5.	Kelas VIII E	32 Peserta Didik	-
6.	Kelas VIII F	31 Peserta Didik	-
7.	Kelas VIII G	34 Peserta Didik	-

Maka dalam hal ini akan tetapi yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kelas VIII A sejumlah 33 Peserta Didik.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan adalah Kepala sekolah dan guru bidang studi fiqih kelas VIII A di ponpes Dar Al-Ma`arif Basilam Baru Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sumbernya, maka digunakan instrumen pengumpulan data, yaitu:

1. Tes

Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan peserta didik baik dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.⁶⁴ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang digunakan untuk mengukur pencapaian peserta didik setelah mengerjakan sesuatu. Tes diberikan kepada peserta didik setelah materi disampaikan untuk mengetahui kompetensi pelajaran Fiqih yang dimiliki siswa. Tes tersebut dalam bentuk tes obyektif jenis pilihan ganda sebanyak 30 soal post test ini diberikan kepada peserta didik kelas VIII A Ponpes Dar Al-Ma`arif Basilam Baru Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. Observasi

Ahmad Nizar Rangkuti, mengungkapkan bahwa Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti, serta untuk mendapatkan dan memberikan data tambahan. Observasi juga merupakan suatu cara dalam

⁶⁴ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, hlm. 26

pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu peristiwa, tujuan dan perasaan.⁶⁵

Observasi diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan pada objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung. Sedang observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa yang diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkaian foto.⁶⁶

Observasi ini dilakukan untuk melihat secara pasti bagaimana Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dengan Metode Student Of Facilitator And Explaining Di Ponpes Dar Al-Ma`arif Basilam Baru Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi yaitu:

- a. Mempersiapkan apa saja yang akan diobservasi
- b. Terjun langsung ke tempat penelitian
- c. Penyesuaian terhadap lingkungan sekolah
- d. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan sekolah

⁶⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 180.

⁶⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Sodikarya, 2001), hlm. 180.

G. Teknik Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang relitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Setelah data terkumpul, peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya selama pengumpulan data berlangsung. Kemudian tahapan selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi,(menulis memo). Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian ini di lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data yang dilakukan peneliti yang dengan melakukan pemilihan terhadap hasil wawancara dan observasi. Analisis hasil

wawancara dan observasi dilakukan dengan ketentuan berdasarkan hasil yang dilakukan di lapangan.

Untuk menghitung nilai rata-rata (mean) dapat dihitung dengan menggunakan rumus : $X = \frac{x_1+x_2+x_3+x_4+\dots+x_n}{n}$

Secara sederhana dapat ditulis dengan notasi:

$$X = \frac{\sum xi}{\sum n}$$

Dimana: X = Nilai rata-rata

$\sum xi$ = Jumlah nilai semua siswa

$\sum n$ = Jumlah siswa

Sedangkan untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Dari hasil persentase yang didapat, maka akan diketahui besar kemampuan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat aspek penilaian.

2. Penyajian Data

Penyajian data disini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi mulai kesimpulan kabur sampai data semakin jelas.⁶⁷ Kesimpulan yang dilakukan peneliti dengan berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi.⁶⁸

Setelah semua langkah diatas terlaksana, maka data yang terkumpul, baik yang bersifat primer, maupun sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Kesimpulan ditujukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terdapat pada rumusan masalah.

H. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan bukan hanya menggunakan waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan waktu dengan tujuan dapat menguji ketidakbenaran data baik datanya berasal dari diri peneliti maupun dari responden. Perpanjangan juga bertujuan untuk peneliti lebih lama terjun kelapangan.

⁶⁷Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 190.

⁶⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 78.

2. Ketekunan pengamatan

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelahan secara rinci. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara sembunyi-sembunyi.

3. Triangulasi Data

Pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber, untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data fakta yang dimilikinya. Adapun teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap itu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁶⁹

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil wawancara dengan observasi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dari berbagai sumber yang berbeda akan menghasilkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh

⁶⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 159-161.

kebenaran.⁷⁰ Dengan adanya wawancara dan observasi data yang didapat terjamin keabsahannya dengan teknik triangulasi. Setelah hasil wawancara terjawab dan hasilobservasi ditemukan, maka hasil wawancara dan observasi tersebut dikumpulkan kembali, kemudian membandingkan hasil yang diwawancara dan yang diobservasi untuk menjamin keabsahan data.

⁷⁰Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 175.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Dar Al Ma`Arif Basilam Baru Kota Pinang

Pesantren Dar al-Ma'arif berdiri pada tanggal 20 juli 1992 yang didirikan oleh Syekh Abdullah Efendi Siregar bin Syekh Muhammad Arif Al-Kholidy Annaqsabandy. Sebelum Pesantren ini didirikan, telah berdiri di Dusun Basilam Baru sebuah Tariqat atau persulukan bernama *Tasawuf al-Kholidy Annaqsabandy* yang didirikan oleh Syekh Muhammad Arif Siregar ayah dari Syekh Abdullah Efendi Siregar.

Pada tahun 1945 Syekh Muhammad Arif Siregar wafat dan tariqat persulukan Tasawuf tersebut diteruskan oleh putranya yaitu Syekh Abdullah Efendi Siregar dan setelah perekonomian di tahun 1992 telah mapan, maka Syekh Abdullah Efendi Siregar melanjutkan cita-cita sang ayah yang ingin mendirikan sebuah Pondok Pesantren, maka didirikan Pondok Pesantren pada tahun 1992 dengan nama Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif. Nama Pesantren tersebut diambil dari nama ayahnya Syekh Muhammad Arif al-Kholidy Annaqsabandy.

Pada tahun 2005 M, Syekh Abdullah Efendi Siregar digantikan oleh putranya yaitu Syekh H.Ahmad Rifa'i Siregar selaku pimpinan kedua Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Basilam Baru dan dimasa itu mulailah

dibangun gedung permanen. Syekh H.Ahmad Rifa'i Siregar menjabat sampai tahun 2011 M dan dilanjutkan oleh saudara kandungnya yaitu Prof. Dr.H.Ibrahim Siregar, MCL sampai sekarang, dimana Prof.Dr.H.Ibrahim Siregar, MCL juga merupakan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan

b. Visi dan Misi serta Tujuan Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif

Setiap organisasi atau institusi dalam melaksanakan aktivitasnya selalu tertumpu pada garis-garis besar kebijakan yang telah ditetapkan. Salah satu garis-garis besar dijadikan acuan dan setiap usaha yang dilakukan adalah Visi-Misi yang diemban oleh organisasi atau institusi tersebut.

Visi dari Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif adalah sebagai berikut: “Disiplin, Aman, Nyaman dan Menyenangkan (DANYM) dalam mempersiapkan kader-kader ulama yang memiliki Iman dan Taqwa (IMTAQ), serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)”⁷¹

Misi Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Basilam Baru adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan kesadaran warga madrasah untuk memahami, menghayati dan melaksanakan disiplin (tata tertib) dengan benar dan konsekuen.
- 2) Menggugah perasaan warga madrasah, bahwa keamanan adalah salah satu pondasi keberhasilan.

⁷¹Sumber Data, Dokumen Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Basilam baru Tahun 2022

- 3) Memotivasi warga madrasah, untuk melestarikan lingkungan yang nyaman.
- 4) Menumbuh kembangkan kesadaran warga madrasah untuk menjaga kebersihan dan kesehatan.
- 5) Menumbuhkan kesadaran warga madrasah untuk membuat diri dan lingkungan merasa senang dalam setiap situasi dan kondisi.
- 6) Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga warga madrasah dapat memiliki keimanan yang kuat dan ketaqwaan yang sempurna.
- 7) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan maksimal untuk menggali ilmu pengetahuan dan aspek-aspek teknologi secara mendalam.
- 8) Menyelenggarakan pembelajaran yang dapat menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif, inovatif, dan terampil dalam memecahkan masalah.
- 9) Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga dapat menjadi teladan bagi teman dan lingkungan (masyarakat).

Tujuan Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif dalam masa-masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

- 1) Madrasah dapat memenuhi Standar isi, Standar proses, Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar pembiayaan, dan standar penilaian Pendidikan.
- 2) Madrasah mengembangkan kedisiplinan disetiap aspek sehingga tercapai madrasah yang aman, nyaman, sehat, dan menyenangkan.

- 3) Madrasah mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM)/(CTL) 100% untuk semua mata pembelajaran.
- 4) Madrasah memiliki nilai rata-rata UN 6,00.
- 5) Madrasah dapat meningkatkan jumlah siswa 5 %.
- 6) Madrasah mengembangkan lembaga QK (Qiroatul Kutub) dan Dakwah.

c. Struktur Organisasi Sarana Dan Pra Sarana Pesantren Dar Al-Ma`arif Basilam Baru

1) Struktur Organisasi

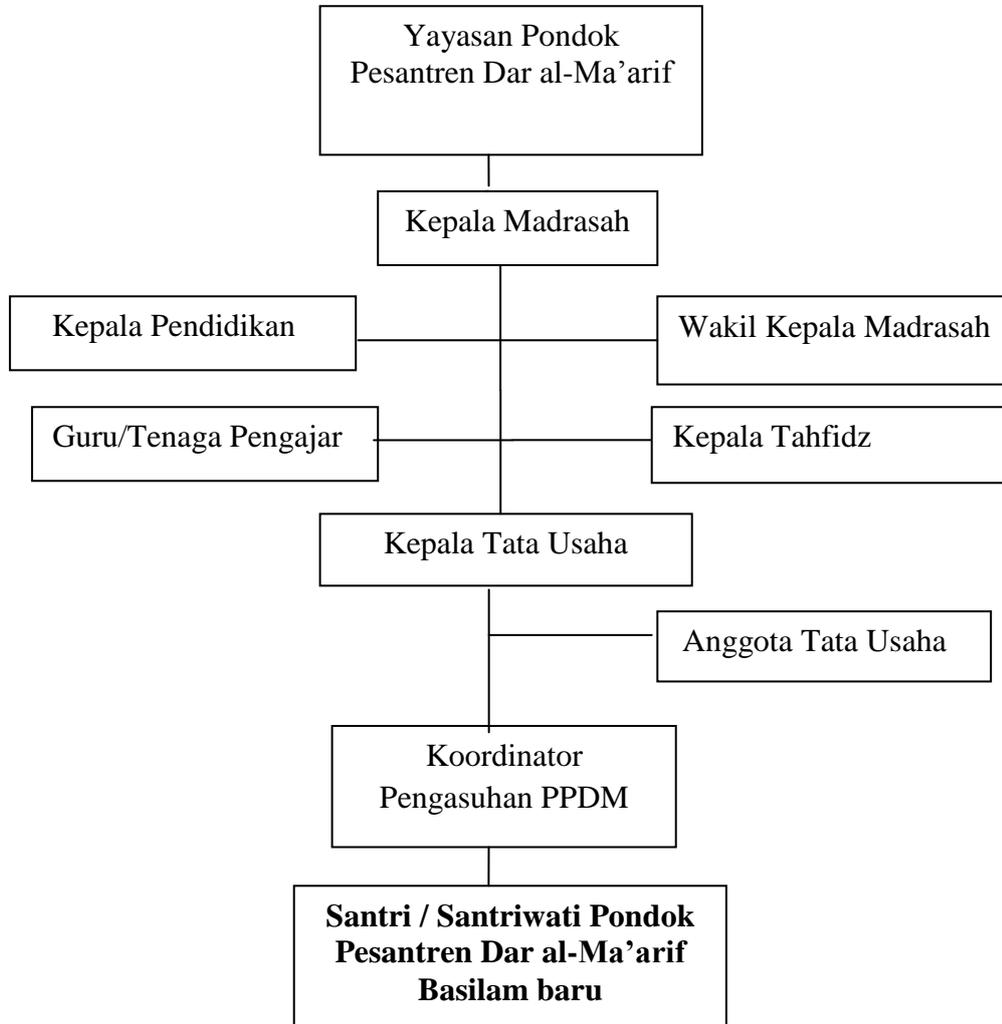
Ponpes Dar Al-Ma`arif Basilam Baru Kota Pinang dalam hal ini struktur organisasi di pondok pesantren tersebut dan memiliki kondisi sarana dan prasarana yang baik cukup memadai sebagaimana dalam tabel ini sebagai berikut.

Tabel 4.1
Struktur organisasi ponpes dar al-ma`arif

Pimpinan /Yayasan	Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
Direktur yayasan	Ja`far Nawi Siregar, S.Pd
Kepala Madrasah	Abdul Gani Nasution, S.Pd.I
Kepala Madrasah	Yusriani, S.Pd
Kepala Pendidikan	Depriandi, S.Pd.I
Tenaga Pengajar	Berjumlah 58 orang
Kepala Tata Usaha	Paisal Rambe, S,S
Anggota Tata Usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Nikmat Ramadhan, S.Sos • Mariana, S.E • Syarifah Chardiana, S.E
Koordinator Pengasuhan	Sori Muda Pulungan, S.Pd.I
Kepala Tahfidz	Hasmar Harahap, S.Pd.I
Santri/Santriwati	Berjumlah Berkisar 900 Orang

STRUKTUR ORGANISASI MTS PONDOK PESANTREN DAR AL-

MA'ARIF BASILAM BARU



Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Tahun 2022

Maka dalam hal ini juga adapun sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Dar Al Ma`arif Basilam Baru Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah sebagai berikut pada tabel 4.2.

2) Sarana Dan Pra Sarana

Tabel 4.2
Sarana dan prasarana pondok pesantren Dar Al-Ma`arif

No	Nama barang / Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang belajar (kelas)	25 ruangan	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1 ruangan	Baik
3.	Ruang Guru (Tenaga pengajar)	1 ruangan	Baik
4.	Ruang Tata usaha	1 ruangan	Baik
5.	Laboratorium IPA (Sains)	1 ruangan	Baik
6.	Laboratorium Komputer	1 ruangan	Baik
7.	Laboratorium Agama	1 ruangan	Baik
8.	Perpustakaan	1 ruangan	Baik
9.	Kamar mandi / WC	80 ruangan	Baik
10.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1 ruangan	Baik
11.	Musholla/Mesjid	1 Unit	Baik
12.	Kamar Asrama para Santri	40 kamar	Baik
13.	Dapur umum	2 ruangan	Baik
14.	Pos Satpam	1 Unit	Baik
15.	Perumahan Guru (Pengasuh Santri)	10 Unit	Baik
16.	Lapangan untuk Olahraga	4 lapangan	Baik
17.	Leding / PAM	1 Unit	Baik

Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Dar al-Ma'arif Tahun 2022

2. Temuan Khusus

a. Kondisi Awal

Pada pembelajaran Fiqih dengan materi Puasa Ramadhan. Sebagai objek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-A yang berjumlah 33 peserta didik.

Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan peneliti, bahwa masih banyak peserta didik yang sulit memahami materi yang diajarkan karena metode mengajar yang digunakan guru masih monoton, yaitu menggunakan metode ceramah hanya menyampaikannya saja tanpa menyelenginya dengan metode yang lain, melihat permasalahan tersebut maka peneliti

jadikan sebagai bahan untuk memperbaiki pembelajaran Fiqih melalui metode Student Of Facilitator And Explaining (SFAE) sebagai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Puasa Ramadhan di kelas VIII –A MTs.S Ponpes Dar Al-Ma`arif Basilam Baru Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Sebelum melakukan perencanaan, peneliti terlebih dahulu memberikan tes kemampuan awal kepada siswa sebanyak 30 soal pilihan ganda tentang puasa ramadhan. Tes ini diujikan untuk melihat kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan, tes kemampuan awal ini dilakukan pada hari senin 14 Maret 2022 dan tes dilaksanakan pada hari kamis 17 Maret 2022 yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, kesiapan dalam belajar dan untuk mengetahui seberapa besar penguasaan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih.

Melalui metode Student Of Facilitator And Explaining diharapkan mampu mengubah pembelajaran yang bersifat menoton menjadi pembelajaran yang aktif dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan, sehingga siswa mudah mengingat dan memahami materi Fiqih dalam menyelesaikan soal pilihan ganda yang diberikan sesuai dengan materi tersebut.

Dari hasil observasi diperoleh data bahwa peserta didik terlihat kurang antusias terhadap pelajaran. Peserta didik terlihat kurang dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini diketahui dari kurangnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang diberikan. Kebanyakan

peserta didik kelihatannya jenuh terhadap pembelajaran. Karena hasil belajar peserta didik terhadap pelajaran kurang, maka prestasi belajar peserta didik juga kurang maksimal. Dari hasil prasiklus melalui preetest, didapatkan nilai hasilnya sebesar 53,33 sehingga tidak memenuhi KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar peserta didik kelas VIII-A MTs.S Ponpes Dar Al-Ma`arif Basilam Baru Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada mata pelajaran Fiqih.

Tabel 4.3.
Persentase Hasil Belajar Siswa Pra Siklus
Pada Mata Pelajaran Fiqih

Kategori Tes	Rata-Rata Tes	Siswa Yang Tuntas	Siswa Yang Tidak Tuntas	Persentase Siswa Tuntas	Persentase siswa yang tdk tuntas
Tes Awal	53,33	10	23	30%	70%

Dari hasil tes awal yang dilakukan bahwa nilai hasil peserta didik yang diperoleh yaitu 53,33 %. Jumlah peserta didik yang tuntas adalah 10 peserta didik sedangkan yang tidak tuntas adalah 23 peserta didik. Dengan demikian presentase peserta didik tuntas adalah 30% sedangkan presentase peserta didik yang tidak tuntas yaitu 70%. Keberhasilan peserta didik tersebut dapat dilihat pada pencarian rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada lampiran.

Berdasarkan tabel hasil studi pendahuluan yang didokumentasi hasil belajar peserta didik di kelas VIII-A MTs.S Ponpes Dar Al-Ma`arif Basilam Baru Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dapat dilihat pada gambar diagram lingkaran berikut:



Dari tes awal hasil belajar peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal karena peserta didik kurang dalam memahami soal yang diberikan sehingga tidak bisa menjawab soal. Banyak peserta didik hanya menjawab seadanya agar cepat selesai tanpa memahami maksud dari soal tersebut, adapun beberapa peserta didik tidak memahami teks bacaan yang diberikan sehingga salah dalam menentukan jawaban soal.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan, peneliti berupaya mengatasi-mengatasi kesulitan yang ditemukan dengan menyusun serangkaian perencanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan kelas ini disesuaikan dengan RPP yang telah dirumuskan sebelumnya. pelaksanaan tindakan kelas ini menekankan melalui metode Student Of Facilitator And Explaining (SFAE) pada pembelajaran Fiqih dengan materi puasa ramadhan yang akan dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan yang ada dalam RPP.

b. Siklus I

1) Siklus I Pertemuan 1

a) Tahap Perencanaan

Dari hasil tes awal pra siklus di atas, peneliti menawarkan tindakan pembelajaran Kontekstual yang akan dilaksanakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi puasa ramadhan antara lain sebagai berikut:

- (1) Guru mempersiapkan media belajar yang akan digunakan
- (2) Guru menentukan subjek penelitian untuk memperoleh data
- (3) Guru menentukan pelaksanaan materi pembelajaran
- (4) Guru Menyusun perangkat yang terdiri dari skenario pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, serta media pembelajaran yang relevan
- (5) Guru menentukan model pembelajaran

Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran Student Of Facilitator And Explaining (SFAE)

- (1) Guru Menentukan sumber belajar
- (2) Guru Menentukan instrument penelitian

b) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap tindakan pertama ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama ini dilaksanakan pada 17 Maret 2022 jam 07.45 WIB dengan alokasi

waktu (2 x 40 menit). Adapun materi yang disampaikan adalah materi Puasa Ramadhan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru.

(1) Tahap Pendahuluan

- (a) Guru masuk ke dalam kelas, memberi salam dan berdoa.
- (b) Guru memeriksa kehadiran siswa dan memberikan motivasi belajar berupa kalimat untuk siswa agar semangat dalam belajar.
- (c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- (d) Guru menyampaikan judul materi pengertian puasa dan syarat wajib puasa yang akan dipelajari .

(2) Tahap Kegiatan inti

- (a) Guru menyampaikan materi puasa ramadhan kepada peserta didik
- (b) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi
- (c) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya dengan melalui bagian atau peta konsep
- (d) Guru memandu siswa dalam menggunakan bagian/konsep dalam pembelajaran
- (e) Para peserta didik mengaplikasikan materi puasa ramadhan dengan menggunakan alat tulis sebagai media pembelajaran dan peserta didik mempresentasikan bagian/konsep yang dikerjakan dihadapan peserta didik lainnya

- (f) Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan berupa tes yang relevan untuk diujikan kepada peserta didik yang diperolehnya dalam pelaksanaan pembelajaran.
- (g) Berdasarkan jawaban peserta didik, guru dan peserta didik membahas cara menyelesaikan masalah materi yang benar secara bersama-sama.
- (h) Guru mengadakan refleksi dengan bertanya kepada peserta didik tentang materi yang belum di pahami.
- (i) Memberikan penilaian kepada peserta didik berdasarkan hasil tes yang dikerjakan.

(3) Penutup

Guru dan peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran.

c) Pengamatan (Observasi)

Pada siklus ini, peneliti yang juga sebagai guru praktikan sekaligus sebagai observer yang mencatat perilaku dan sikap peserta didik selama proses belajar mengajar yang menggunakan metode Student Of Facilitator And Explaining (SFAE). Awal pembelajaran peserta didik sulit untuk dikendalikan dalam artian sibuk dengan aktifitasnya masing-masing. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru membagi peserta didik menjadi 4-6 kelompok yang mengharuskan peserta didik untuk berpindah ketempat kelompoknya atau tempat duduk. hal tersebut menyebabkan ribut dan ada juga siswa tidak mau bergabung dengan kelompoknya, Melihat kondisi tersebut

peneliti mulai menghidupkan suasana kelas dengan mengajak mereka sedikit arahan sedikit agar mau bergabung dengan kelompoknya, setelah melihat suasana kelas mulai kondusif, peneliti memulai pembelajaran sebagaimana mestinya, namun, kemampuan memproses informasi peserta didik dapat dilihat dari sikap antusias peserta didik dalam menyimak arahan dari guru serta yang dijadikan bahan untuk diskusi bersama teman kelompok masing-masing. Dalam proses kerja kelompok menyiapkan perwakilan untuk mempersentasikan hasil diskusinya, oleh karena itu, sebagian siswa hanya bersantai mengandalkan temannya saja yang akan mempersentasikan hasil diskusi mereka. Disaat proses mengerjakan tes yang diberikan oleh guru, siswa terkadang menyontek ataupun meminta jawaban teman sebangkunya ataupun dibelakangnya, sehingga guru harus menegur siswa tersebut agar siswa mengerjakan individu tes yang diberikan oleh guru.

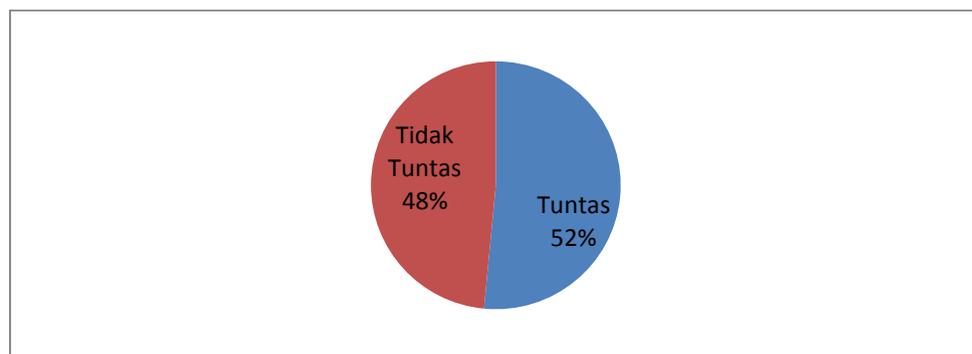
Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang cukup baik, peserta didik yang semula memperoleh nilai hasil dari tes pertama kali adalah sebesar 53,33 dan peningkatan hasil belajar siswa pada tindakan pertama sebesar 61,81. Adapun peserta didik yang tuntas 17 peserta didik dari 32 peserta didik dan 16 peserta didik belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII-A

MTs.S Ponpes Dar Al-Ma`arif Basilam Baru Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan masih rendah, seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.4.
Hasil Belajar Post Test Siklus I Pertemuan I
Mata pelajaran Fiqih

Kategori Tes	Rata-Rata Tes	Siswa Yang Tuntas	Siswa Yang Tdk Tuntas	Presentase Siswa Tuntas	Presentase Siswa Tdk Tuntas
Tes Awal	61,81	17	16	52%	48%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil pemahaman Fiqih siswa pada siklus I pertemuan ke-1 masih rendah, hal ini dapat dilihat masih sedikit dari jumlah siswa yang tuntas dalam menjawab soal. Nilai hasil kelas 61,81 juga masih rendah, ada siswa yang tidak memenuhi kriteria kelulusan atau KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Terlihat dari hasil belajar siswa ditemukan hanya 17 siswa yang tuntas dari 33 siswa.



Gambar 4.3
Diagram Lingkaran Ketuntasan Siswa Siklus I Pertemuan ke-I

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa pada tes awal jumlah siswa yang tuntas yaitu 10 siswa atau 30 % kemudian pada siklus 1 pertemuan 1 meningkat menjadi sebanyak 17 siswa atau 52% maka

peneliti menyimpulkan dengan metode Student Of Facilitator And Explaining (SFAE) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

d) Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan pertama, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII-A MTs.S Dar Al-Ma`arif terlihat setelah dilakukannya tes ditemukan peningkatan hasil belajar siswa.

Penerapan metode kontekstual Student Of Facilitator And Explaining (SFAE) menunjukkan hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan sebelum tindakan, yakni yang semula nilai hasil kelas dari tes pertama kali adalah sebesar 53,33 meningkat sebesar 61,81. Adapun siswa yang tuntas 17 siswa dari 33 siswa dan 16 siswa yang belum tuntas. Peningkatan Fiqih siswa belum mencapai dari yang diharapkan. Dari hasil tersebut ada keberhasilan dan tidak keberhasilan yang terjadi pada siklus 1 pertemuan pertama yakni:

Keberhasilan dari siklus 1 pertemuan pertama terlihat dari hasil belajar Fiqih siswa sebelum tindakan, hanya 10 orang siswa. Setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 17 orang siswa tuntas dari 33 siswa. Ada beberapa hal kendala yang membuat siswa tidak tuntas adalah:

- (1) Siswa sering berbicara dengan teman sekelompok, sehingga mereka tidak dapat mendengarkan temannya mempersentasikan hasil diskusi temannya.
- (2) Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama masih rendah. Hal ini dapat dilihat masih sedikit dari jumlah siswa yang tuntas dalam menjawab soal. nilai hasil kelas dari tes pertama kali adalah sebesar 53,33 meningkat sebesar 61,81. Adapun siswa yang tuntas 17 siswa dari 33 siswa dan 16 siswa belum tuntas.

Berdasarkan masalah yang timbul pada siklus 1 pertemuan 1, maka perlu dilakukan rencana untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan pada siklus 1 pertemuan 1 diantaranya yaitu:

- (1) Peneliti harus mampu mengkondisikan kelas sehingga tidak ada lagi siswa berbicara dalam kelas agar siswa dapat memahami materi tersebut.
- (2) Peneliti harus mampu membuat siswa bisa lebih aktif menjawab pertanyaan.

Untuk itu peneliti merancang kembali perbaikan tindakan tersebut agar siswa lebih aktif dan supaya metode Student Of Facilitator And Explaining (SFAE) adalah pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses pembelajaran.

2) Siklus I Pertemuan 2

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

- (1) Mengidentifikasi masalah yang terlihat di pertemuan ke-1
- (2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Of Facilitator And Explaining* (SFAE).
- (3) Menyusun tes kemampuan peserta didik mengenai materi syarat saah puasa dan hal-hal yang membatalkan puasa.

b) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Siklus I Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari kamis 22 Maret 2022. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun, sementara itu observer mengamati aktivitas yang terjadi dalam kelas yang meliputi kegiatan guru dan siswa. Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah:

(1) Tahap Pendahuluan

- (a) Guru masuk ke dalam kelas, memberi salam dan berdoa.
- (b) Guru memeriksa kehadiran siswa dan memberikan motivasi belajar untuk siswa agar semangat dalam belajar.

(c) Guru menyampaikan judul materi tentang syarat sah puasa dan hal-hal yang membatalkan puasa yang akan dipelajari dan menyebutkan kompetensi dasar yang harus dicapai .

(2) Tahap Kegiatan Inti

(a) Menyampaikan materi puasa ramadhan kepada peserta didik.

(b) Guru mendemonstrasikan/ menyajikan materi

(c) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada siswa lainnya dengan melalui bagian/peta konsep.

(d) Guru memandu siswa dalam menggunakan bagian/peta konsep

(e) Para peserta didik mengaplikasikan materi puasa ramadhan dengan menggunakan alat tulis sebagai media pembelajaran dan peserta didik mempresentasikan bagian/peta konsep yang dikerjakan dihadapan peserta didik lainnya.

(f) Guru menyusun pertanyaan-pertanyaan berupa tes yang relevan untuk diujikan kepada siswa yang diperolehnya dalam pelaksanaan pembelajaran.

(g) Berdasarkan jawaban peserta didik dan peserta didik membahas cara menyelesaikan masalah materi yang benar secara bersama-sama

(h) Guru mengadakan refleksi dengan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami

(i) Memberikan penilaian kepada peserta didik berdasarkan hasil tes yang dikerjakan

(3)Penutup

a) guru dan peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran

c) Pengamatan (*Observasi*)

Langkah-langkah pembelajaran sebahagian besar sudah terlaksana, akan tetapi ada beberapa langkah pembelajaran yang tidak terlaksanakan dan tidak sesuai dengan yang seharusnya, yaitu ketika guru seharusnya memberikan motivasi setelah melakukan pengabsenan dan ketika selesai membagi kelompok harusnya guru langsung menampilkan media pembelajaran, akan tetapi guru langsung memberikan tugas diskusi kemudian menampilkan media pembelajaran setelahnya.

Dalam proses pembelajaran, guru membagi siswa 4 kelompok sesuai dengan barisan tempat duduk siswa agar tidak menyebabkan keributan, dalam proses kerja kelompok, sebagian siswa bersantai dengan aktifitas masing-masing dan mengandalkan temannya mencari jawaban diskusi yang diberikan oleh guru. Namun sikap antusias siswa meningkat dari pertemuan sebelumnya, terlihat dari respon siswa ketika berebut menjawab yang ada dalam Materi tersebut yang diberikan oleh guru dan memilih secara random siswa yang berhak menjawabnya.

Metode pembelajaran Student Of Facilitator And Explaining (SFAE) memberi perubahan pada cara belajar siswa, karena dengan metode pembelajaran Student Of Facilitator And Explaining (SFAE) siswa lebih aktif dari pertemuan yang sebelumnya.

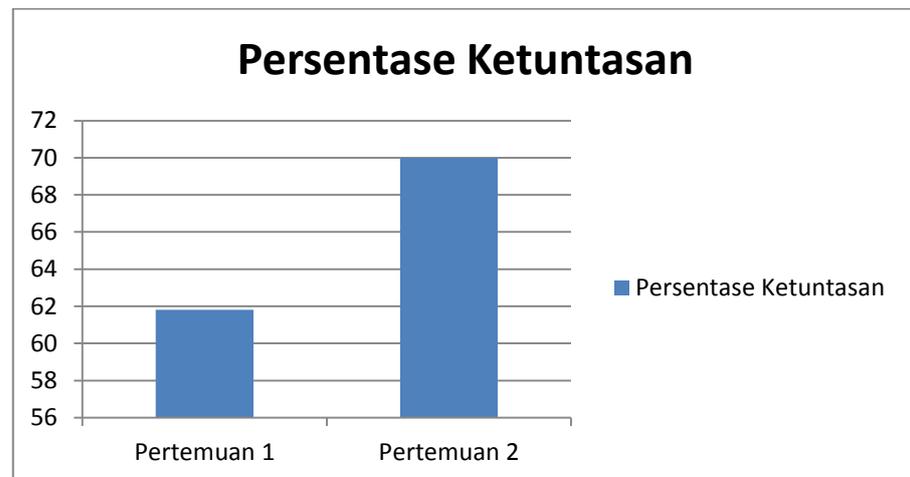
Untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran Fiqih tentang Syarat Sah Puasa dan hal-hal yang membatalkan puasa pada guru melakukan *feedback* terhadap hasil yang dicapai siswa dan memberikan tes secara tertulis. Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang cukup baik, siswa yang semula memperoleh nilai rata-rata dari tes tindakan pertama adalah sebesar 61,81, dan peningkatan hasil belajar siswa pada tindakan kedua sebesar 70. Adapun siswa yang tuntas 20 siswa dari 33 siswa dan 13 siswa belum tuntas.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar post test siklus I pertemuan II mata pelajaran Fiqih

Tabel 4.5
Hasil Belajar Post Test
Siklus I Pertemuan II Mata pelajaran Fiqih

Kategori Tes	Rata-Rata Tes	Siswa Yang Tuntas	Siswa Tdk Tuntas	Presentase Yang Tuntas	Presentase Tdk Tuntas
Tes Awal	70	20	13	61%	39%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai hasil siswa adalah 70 dengan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan II yaitu 20 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa. Keberhasilan siswa dapat dilihat dari pencarian nilai hasil dan presentase hasil belajar siswa. .



Gambar 4.6
Diagram Batang Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siswa

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa pada tes awal jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa kemudian pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 17 siswa dengan nilai rata-rata tes awal 53,33 menjadi 61,81 pada siklus I pertemuan I, kemudian pada siklus I pertemuan II siswa yang tuntas meningkat menjadi 20 siswa dengan nilai rata-rata 70. Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran siklus I pertemuan II bahwa maka peneliti menyimpulkan dengan metode SFAE dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

d) Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I. Hasil tes yang dilakukan peneliti dapat terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih secara tertulis. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa yang lebih tinggi di banding dari hasil belajar siswa sebelum siklus I pertemuan I dilaksanakan.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata 61,81 menjadi 70.

Melihat hal tersebut hasil belajar yang diharapkan oleh peneliti belum juga mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan yaitu ketuntasan minimal yang harus dicapai 80%. Dengan demikian penelitian ini dilanjutkan pada pembelajaran siklus I pertemuan II. Adapun kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan I adalah:

- (1) Terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini dan masih berkategori cukup, seperti menjawab soal latihan secara sembarangan.
- (2) Terdapat beberapa siswa yang masih pasif saat proses pembelajaran berlangsung.
- (3) Peneliti sebagai pelaksana tindakan (guru) masih belum bisa membimbing seluruh siswa secara merata.

Melihat beberapa masalah yang didapati dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan 2 peneliti perlu merencanakan perencanaan baru untuk memperbaiki kesalahan kesalahan tersebut. Dimana lebih menerapkan metode SFAE, serta membantu siswa yang mengalami kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung, dan siswa yang masih pasif dalam proses pembelajaran agar lebih diperhatikan dan peneliti diharapkan untuk dapat lebih membimbing siswa.

c. Siklus II

1) Siklus II Pertemuan 1

a) Pelaksanaan Siklus II

Pada rencana tindakan siklus II pertemuan ke-1 peneliti tetap menerapkan metode pembelajaran SFAE pada mata pelajaran Fiqih dengan metode pembelajaran ini diharapkan dapat lebih membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Menindaklanjuti hasil analisis dan refleksi pada siklus 1 yang selalu melaksanakan pembelajaran secara berkelompok sehingga menimbulkan berbagai masalah seperti terutama keributan, maka peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran dengan cara membuat kelompok yang lebih kecil dan memberikan tugas individu siswa dapat menguasai materi tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga maupun masyarakat.

Adapun tahap perencanaan pada siklus ini, peneliti membuat rumusan sebagai berikut:

(1) Perencanaan Siklus II Pertemuan ke -1

Pada rencana tindakan siklus II pertemuan 1 peneliti tetap menerapkan metode pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih dengan strategi pembelajaran ini diharapkan dapat lebih membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Menindaklanjuti hasil analisis dan refleksi pada siklus I yang selalu melaksanakan pembelajaran secara berkelompok sehingga

menimbulkan berbagai masalah, maka peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran kontekstual dengan cara membuat kelompok yang lebih kecil dan memberikan tugas individu untuk masing-masing siswa sehingga diharapkan setiap individu siswa dapat menguasai materi tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga maupun masyarakat. (a). Guru mengevaluasi dan mencari upaya perbaikan hasil refleksi siklus II untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya. (b). Guru menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari skenario pembelajaran, RPP, materi ajar, serta media pembelajaran yang relevan. Semua disiapkan sesuai dengan hasil refleksi siklus II. (c). Guru menentukan sumber belajar. (d). Guru telah menyusun alat evaluasi berupa tes dan lembar observasi untuk mengukur keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung sesuai dengan lampiran tes dan lampiran observasi untuk pertemuan ketiga pada siklus II.

(a) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Siklus II pertemuan ke-1 dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2022. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran dengan sesuai dengan RPP yang telah di susun, sementara itu observer mengamati

aktivitas yang terjadi didalam kelas yang meliputi kegiatan guru dan siswa.

(b) Tahap Pendahuluan

- (1) Guru masuk ke dalam kelas, memberi salam dan berdoa.
- (2) Guru memeriksa kehadiran siswa dan guru memberikan motivasi untuk siswa agar semangat dalam belajar.
- (3) Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- (4) Pembagian kelompok

(c) Kegiatan Inti

- (1) Menyampaikan materi puasa ramadhan kepada pesera didik
- (2) Guru mendemostrasikan/Menyajikan materi
- (3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya dengan melalui bagian/konsep
- (4) Guru memandu siswa dalam menggunakan bagian/konsep dalam suatu pembelajaran
- (5) Guru menyuruh siswa yang lebih paham dibanding siswa yang lainnya sebagai fasilitator untuk membantu siswa lainnya dalam pembelajaran dan memudahkan seluruh siswa lainnya untuk menggunakan bagian atau peta konsep ketika dalam proses pembelajaran.

- (6) Guru juga memberikan bimbingan kepada siswa yang menjadi fasilitator di dalam kelas dan juga kepada siswa lainnya
 - (7) Para peserta didik mengaplikasikan materi fungsi dengan menggunakan alat tulis sebagai media pembelajaran dan siswa menggunakan bagian atau konsep yang dikerjakan dihadapan peserta didik lainnya
 - (8) Guru menyusun pertanyaan berupa tes yang relevan untuk diujikan kepada siswa yang diperolehnya dalam pelaksanaan pembelajaran
 - (9) Berdasarkan jawaban siswa guru dan siswa membahas cara menyelesaikan masalah materi yang benar secara bersama-sama
 - (10) Guru mengadakan refleksi dengan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami
 - (11) Memberikan penilaian kepada siswa berdasarkan hasil tes yang dikerjakan
- (d) Penutup
- (1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum jelas.
 - (2) Guru menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari.

- (3) Guru memberikan *post test* berupa *multiple choice* sebanyak 5 soal.
- (4) Guru menyampaikan materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.
- (5) Guru menyarankan siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan yang akan datang
- (6) Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama

(2) Pengamatan

Langkah-langkah pembelajaran sebagaimana sudah terlaksana, akan tetapi ada beberapa langkah pembelajaran yang tidak dilaksanakan dan tidak sesuai dengan yang seterusnya, langkah-langkah yang belum di laksanakan.

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode SFAE. Observasi dilakukan oleh guru bidang studi yang mengajar di kelas VIII-A MTs Dar Al-Ma`arif Basilam Baru Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Selama pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan peneliti sebagai pelaksanaan tindakan dan guru bidang studi Fiqih yang melihat kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan penutup, peneliti membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari. Kemudian guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal yang sudah dibahas.

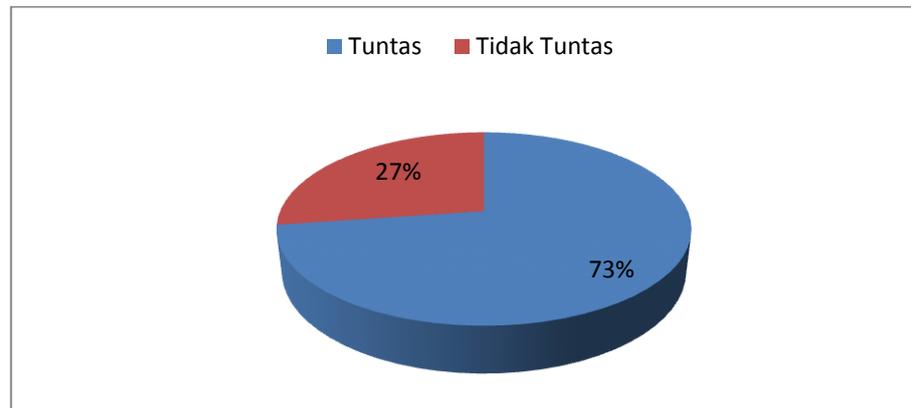
Berdasarkan hasil observasi pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-1 sudah terlaksana dengan baik dan lancar, namun ada beberapa siswa yang masih bingung dalam menyelesaikan permasalahan dan membutuhkan waktu lama dalam menyelesaikan soal dibandingkan dengan siswa lain.

Berdasarkan tes yang sudah diberikan maka hasil tes tersebut dianalisis lagi. Adanya peningkatan nilai rata-rata kelas adalah preetes 53,33 (siklus I pertemuan ke-1) 61,81 (siklus I pertemuan ke-2) 70 sedangkan pada siklus II pertemuan ke-1 nilai hasil 73,69 pertemuan ke-2 77,57. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Ke-1

Kategori Tes	Rata-Rata Tes	Siswa Yang Tuntas	Siswa Tdk Tuntas	Presentase Siswa Tuntas	Presentase Tdk Tuntas
Tes Awal	73,03	24	9	73%	27%

Siswa yang tuntas pada pertemuan ini meningkat dari pertemuan sebelumnya. Nilai hasil kelas siswa sudah menunjukkan peningkatan yang pesat, begitu juga dengan persentase ketuntasan belajar siswa mulai dari tes awal persentase ketuntasannya 30% siklus I peertemuan ke-52 % pertemuan ke-61 % sedangkan siklus II pertemuan ke-1 73% pertemuan ke-2 85% sudah tercapai sesuai dengan nilai pencapaian.



Gambar 4.8
Diagram Lingkaran Hasil Ketuntasan Siswa
Siklus II Pertemuan Ke-1

(3) Refleksi

Penerapan metode Student Of Facilitator And Explaining (SFAE) menunjukkan hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan sebelum tindakan, yakni yang semula nilai rata-rata kelas dari tes siklus I pertemuan 2 adalah sebesar 70 meningkat sebesar 73,03. Adapun siswa yang tuntas 24 orang dari 33 siswa dan 9 orang siswa belum tuntas. Untuk itu peneliti merancang kembali perbaikan tindakan tersebut agar siswa lebih aktif dan supaya metode Student Of Facilitator And Explaining (SFAE) adalah pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses pembelajaran.

2) Siklus II Pertemuan 2

a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- (1) Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan dan upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
- (2) Guru mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran
- (3) Guru Menyusun perangkat yang terdiri dari skenario pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, serta media pembelajaran yang relevan
- (4) Membuat lembar kerja siswa
- (5) Menyiapkan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa melalui metode SFAE pada materi Hikmah-Hikmah Dalam Berpuasa

b) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Siklus II pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 07 April 2022. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran berbantuan media audio visual dengan RPP yang disusun, sementara itu observer mengamati aktivitas yang terjadi didalam kelas yang meliputi kegiatan guru dan siswa.

- (1) Tahap Pendahuluan
 - (a) Guru masuk ke kelas memberi salam dan berdoa bersama
 - (b) Apersepsi dan motivasi belajar,
 - (c) Menyampaikan tes awal,
 - (d) Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai

(2) Tahap Kegiatan Inti

- (a) Guru menyampaikan materi hikmah-hikmah dalam berpuasa kepada siswa
- (b) Guru mendemonstrasikan /menyajikan materi
- (c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya dengan melalui peta atau bagian konsep
- (d) Guru memandu siswa dalam menggunakan bagaian atau konsep dalam pembelajaran
- (e) Guru menyuruh siswa yang lebih paham dibanding siswa yang lainnya sebagai fasilitator untuk membantu siswa lainnya dalam pembelajaran dan memudahkan siswa lainnya dalam pembelajaran
- (f) Guru juga memberikan bimbingan kepada siswa yang menjadi fasilitator didalam kelas dan juga kepada siswa lainnya
- (g) Para peserta didik mengaplikasikan materi hikmah-hikmah dalam berpuasa dengan menggunakan alat tulis sebagai media pembelajaran dan siswa menggunakan bagian atau konsep yang dikerjakan dihadapan siswa lainnya
- (h) Guru menyusun pertanyaan berupa tes yang relevan untuk diujikan kepada siswa yang diperolehnya dalam pembelajaran
- (i) Berdasarkan jawaban siswa guru dan siswa membahas cara menyelesaikan masalah materi secara bersama-sama

- (j) Guru mengadakan refleksi dengan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami
- (k) Memberikan penilaian kepada siswa berdasarkan hasil tes yang dikerjakan

(3) Penutup

- (a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum paham dari materi yang disampaikan
- (b) Guru menyimpulkan hasil diskusi
- (c) Guru memberikan tes untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa pada materi tersebut
- (d) Guru menyampaikan judul materi yang akan datang dan guru menyarankan siswa mempelajarinya di rumah.
- (e) Guru menutup pelajaran dengan Doa bersama

c) Pengamatan

Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang telah dipersiapkan guru sebelumnya. Proses pembelajaran, diskusi, dan presentasi berjalan dengan lancar dan lebih aktif dari pada pertemuan sebelumnya. Pengalokasian waktu untuk proses pembelajaran, diskusi, dan presentasi cukup efisien, sehingga proses pembelajaran bisa selesai tepat waktu.

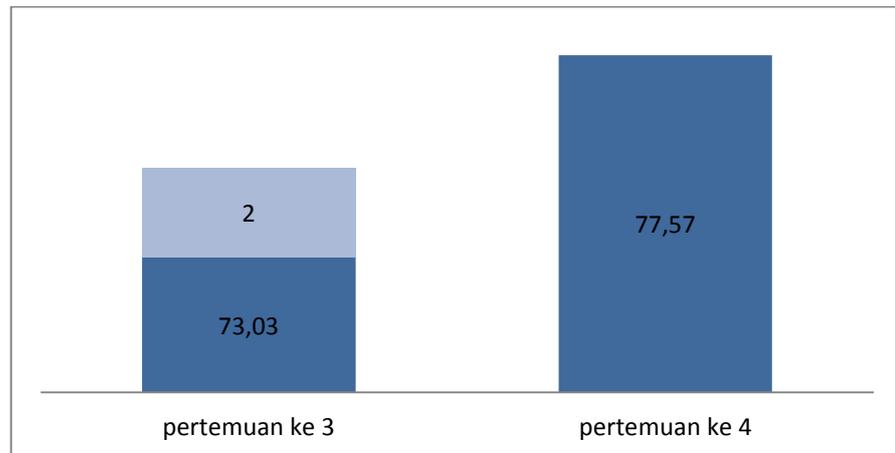
Proses interaksi pada siklus II antara guru dengan siswa juga sudah berjalan dengan baik. Hal lain pada siklus II pertemuan ke dua

selama mengerjakan soal dengan individu. Sudah tidak ada lagi siswa menyontek jawaban temannya pada saat mengerjakan soal-soal tes yang diberikan oleh guru, hal tersebut disebabkan siswa yang sudah mengerti atau memahami materi yang sudah dibahas didalam kelas.

Hal ini dapat terjadi karena adanya perbaikan dari siklus sebelumnya. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II ini ternyata mampu meningkatkan hasil tes yang telah dilaksanakan. Setelah tindakan dilakukan pada siklus II pertemuan ke-2 maka data tersebut dianalisis kembali. diperoleh nilai rata-rata siswa meningkat yaitu 77,57 Terlihat dari hasil belajar siswa ditemukan 28 siswa yang tuntas dari 33 siswa dengan persentase ketuntasan 85% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa dengan persentase 15 % . Hasil tes dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Ke-2

Kategori Tes	Rata-Rata Tes	Siswa yang tuntas	Siswa yang Tdk Tuntas	Presentase siswa yang Tuntas	Presentase siswa yang tdk tuntas
Tes Awal	80	28	5	85%	15%



Gambar 4.11
Diagram Batang Ketuntasan Siswa Siklus II Pertemuan ke-1 dan ke-2

d) Refleksi

Selama penelitian berlangsung untuk siklus II sudah berjalan lancar dibandingkan siklus sebelumnya. Adapun hasil refleksi siklus II.

Peneliti sudah merasa puas karena pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Hal ini disebabkan karena menggunakan metode Student Of Facilitator and Explaining (SFAE) pembelajaran tersebut dapat merangsang keingintahuan siswa terhadap materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Maka pada siklus II dapat disimpulkan bahwa adanya keberhasilan dengan metode SFAE untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih Sehingga, penelitian ini hanya sampai siklus II dan tidak perlu lagi dilakukan tindakan-tindakan untuk pertemuan selanjutnya.

Peneliti juga memberi apresiasi kepada kelompok lain melihat

ke aktifan mereka dan kelompok lainnya mengikut. Yang memperoleh kategori tuntas dilihat dari hasil yang memenuhi KKM yang semakin banyak dan nilai di bawah KKM berkurang. Maka penelitian dihentikan pada siklus berikutnya tidak dilanjutkan lagi karena hasilnya yang di dapat telah terpenuhi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Peningkatan hasil belajar Siswa berdasarkan
Nilai Rata-rata kelas pada Siklus I

Kategori Tes	Rata-Rata Kelas
Pertemuan I	61,81
Pertemuan II	70

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai rata-rata siswa meningkat dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-2 pada siklus II. Sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13
Peningkatan Hasil Belajar Fiqih
berdasarkan Ketuntasan pada Siklus II

Kategori Tes	Jumlah Siswa	Persentase ketuntasan siswa	Jumlah siswa yang tdk tuntas	Persentase belajar siswa yang tdk tuntas
Siklus II pertemuan I	24	73%	9	27%
Pertemuan II	28	85%	5	15%

B. Pembahasan

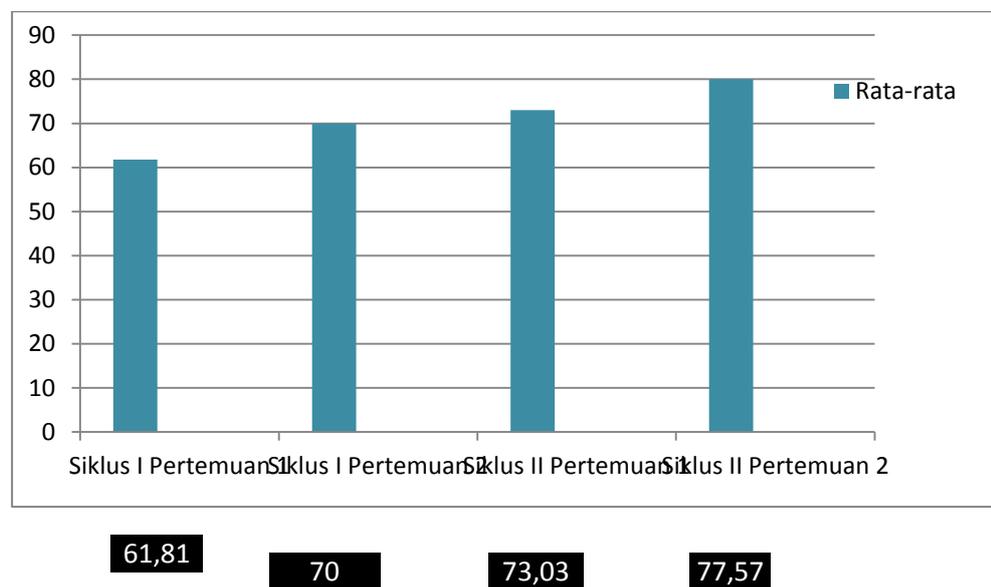
Berdasarkan penelitian tindakan kelas di atas, maka dapat diperoleh hasil tindakan kelas yaitu peningkatan ketuntasan belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa melalui metode SFAE dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas

VIII-A MTs Dar Al-Ma`arif Basilam Baru pada materi puasa ramadhan dan hal tersebut sesuai dengan yang diharapkan yakni minimal 70 yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Hasil belajar Fiqih siswa telah mencapai 80 maka penelitian ini dihentikan pada siklus II pertemuan ke-2.

Peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata pada siklus I sampai siklus II dilihat pada tabel dan diagram sebagai berikut

Tabel 4.14
Peningkatan Hasil Belajar Siswa berdasarkan
Nilai Rata-rata kelas pada Siklus I sampai Siklus II

Kategori tes	Rata-Rata Kelas
Tes siklus pertemuan I	61,81
Tes siklus I pertemuan II	70
Tes siklus II pertemuan I	73,03
Tes siklus II pertemuan II	77,57



Gambar 4.14
Peningkatan Hasil Belajar Siswa berdasarkan Nilai rata-rata

Dilihat dari tabel, dan diagram batang peningkatan pemahaman konsep siswa berdasarkan nilai rata-rata mengalami peningkatan dari siklus I hingga

siklus II, dimana peningkatan nilai rata-rata pada siklus I pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 mengalami peningkatan dari 61,81 menjadi 70 sedangkan pada siklus II pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 mengalami peningkatan dari 73,63 menjadi 80.

Tabel 4.15
Peningkatan persentase ketuntasan Siswa
Siklus I sampai Siklus II

Kategori siklus	Jumlah siswa yang tuntas	Presentase ketuntasan siswa	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Presentase belajar siswa yang tdk tuntas
Siklus I pertemuan I	17	52%	16	48%
Siklus I pertemuan II	20	61%	13	39%
Siklus II pertemuan I	24	73%	9	27%
Siklus II pertemuan II	28	85%	5	15%

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode pembelajaran SFAE pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII-A MTs.S Dar Al-Ma`arif Basilam Baru Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada setiap siklusnya mengalami peningkatan nilai hasil belajar dan lebih dari 75% jumlah siswa mencapai nilai KKM. Berdasarkan analisis data tes hasil belajar siswa kelas VIII-A MTs.S Dar Al-Ma`arif Basilam Baru Kota Pinang mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 70% yang memenuhi KKM . presentasi peningkatan hasil belajar mata pelajaran

Fiqih materi puasa ramadhan yaitu 85%. Sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dan dihentikan pada siklus selanjutnya.

2. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa pembelajaran SFAE melibatkan siswa didorong untuk beraktifitas mempelajari materi pelajaran.
3. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Ernisawati Hasibuan dengan judul “penggunaan model pembelajaran Student Of Facilitator and Explaining (SFAE) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan fungsi kelas X-3SMA Negeri 1 Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas” penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode kuantitatif. Dari hasil penelitian tersebut adanya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam setelah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran siswa sebagai fasilitator (SFAE).

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna masih sulit dicapai. Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di MTs.S Dar Al-Ma`arif Basilam Baru Kota Pinang. Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Dari segi teknik pelaksanaan penelitian. Hal ini dapat terjadi karena peneliti tidak dapat mengontrol pengawasan yang lebih baik dan tidak dapat melihat

apakah kondisi siswa benar-benar baik dalam memberikan jawaban atas butir-butir soal yang diujikan dan dalam kegiatan belajar.

2. Dari segi pribadi masing-masing siswa dalam memahami dan menanggapi proses kegiatan belajar mengajar, banyak siswa menganggap proses pembelajaran ini tidak berpengaruh bagi nilai real siswa tersebut di sekolah, sehingga sebagian kecil mereka tidak peduli dengan jawaban yang mereka peroleh. Peneliti berharap agar keterbatasan yang dihadapi dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data membuktikan penerapan metode SFAE di kelas VIII-A MTs.S Dar Al-Ma`arif Basilam Baru Kota Pinang disimpulkan bahwa dengan melalui penerapan metode SFAE pada mata pelajaran Fiqih dengan materi puasa ramadhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari antusias siswa dalam menerima materi dan tidak merasa malu dalam mempersentasikan hasil diskusi, dan juga tidak merasa malu bertanya kepada guru ataupun kepada temannya dan menjawab pertanyaan yang diberikan teman kelompok lain secara langsung materi yang telah diterima, sehingga menimbulkan rasa ingin tau yang tinggi terhadap pembelajaran dan memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini tanpa pada hasil belajar siswa dari tes awal sampai tes akhir yang terarah sebagai berikut:

Pada tes awal yang telah dilakukan jumlah siswa 33 orang yang mana dalam hal ini yang tercapai yaitu 10 orang, sehingga dapat di nilai rata-ratakan dengan nilai hasil yang diperoleh 53,33 dengan demikian peserta didik yang tercapai adalah 30%. kemudian pada siklus I, pertemuan ke-1, jumlah yang tercapai 17 siswa dengan persentase ketuntasan 52 % dengan di rata-ratakan nilai hasil yang diperoleh 61,81. Kemudian siklus I, pertemuan ke II, dengan di rata-ratakan nilai hasil yang diperoleh 70 dengan persentase yang tercapai 61%. Setelah dilaksanakan tindakan meningkat menjadi 24 siswa dengan di rata-ratakan nilai hasil yang diperoleh 73,03, sedangkan pertemuan ke II semakin meningkat

lagi yaitu 28 siswa dengan persentase 85% dengan nilai hasil yang diperoleh 77,57.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan Kepada guru mata pelajaran Fiqih dalam kegiatan proses pembelajaran disarankan menggunakan metode pembelajaran (SFAE) pada mata pelajaran Fiqih sebagai alternatif metode pembelajaran dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan dan memperluas wawasan siswa.
2. Kepada kepala sekolah disarankan agar selalu memperhatikan guru-guru ketika dalam proses pelaksanaan pembelajaran, serta membantu guru dalam memilih metode, strategi , model, dan media yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran Fiqih, sehingga mencapai tujuan pembelajaran.
3. Diharapkan peserta didik agar lebih tekun dan lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
4. Bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian yang sama pada bidang apapun mata pelajaran yang lain, hendaknya sebelum melaksanakan penelitian memperkenalkan metode pembelajaran SFAE ini kepada guru dan siswa agar pada saat pelaksanaan guru dan terutama siswa yang menjadi subjek penelitian tidak asing dengan metode pembelajaran yang diterapkan sehingga peneliti bisa memberikan hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Saifuddin Nasikh, penerapan Model Pembelajaran Student Of Facilitator And Explaining Dengan Menggunakan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Lintas Minat Ekonomi Di SMA Negeri 02 Batu, *Jurnal Pendidikan*, Volume 8, Nomor 1, 2015.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Ahmad Fahrudin, Konsep Ilmu Dan Pendidikan Dalam Perspektif Surat Al-Mujadilah Ayat 11, *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Volume 08, Nomor 01, Juni 2020.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014).
- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*, (Yogyakarta; Deepublish, 2018).
- Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Cet, I; Yogyakarta: Multi Pressido, 2012).
- Asis Saefuddin Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan pembelajaran* (Ar-Ruzz Media, 2007).
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan* (Yogyakarta; Suka Pers, 2014).
- Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017).
- Darul Qur`an, *Al-Qur`an Terjemah*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010).
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Sodakarya, 2001).
- Departemen Agama, *Al-Qur`an Terjemah*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010).

- Departmen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya* (Special For Woman, (Bandung: Syamil Qur`an, 2009).
- Habibati, *Strategi Belajar mengajar*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017).
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).
- Hasil Observasi, *Ponpes Dar Al-Ma`arif Basilam Baru Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan*, Tanggal 28 Agustus 2021.
- Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Cet III; Jakarta:Rineka Cipta, 2003).
- Ihsan, *"Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching Perspektif Fisika dan Ayat-ayat Semesta Dalam Konsep Energi Pada Kelas XI IPA MAN 2 Model Makassar"*, Skripsi (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2014).
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, 2007.
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006).
- Ismail Makki, M. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Lekoh Barat; PT. Duta Media, 2019).
- Mayang Analia, *"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Student of Facilitato and Explaining Pada Peserta Didik Kelas V SDN 9 Langkai Palangkaraya"*, Jurnal (Palangkaraya, 2016-2017).
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Muhammad Abu Zahrah, *Ushul fiqih*. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2015).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Cet 19, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003).

- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Sinar Baru Algesindo Offset, 2013).
- Nurhalima, "*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Student Of Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Peserta didik Kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*", (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017).
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet, III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001).
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modren English press, 2002).
- Putu Suka Arsa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta; PT Media Akademi, 2015).
- Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) <https://books.google.co.id/books?id=2jRTAAAACAAJ&dq>.
- Republik Indonesia, "Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" dalam hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).
- Risa Yulisna, Penerapan Student Fasilitator And Explaining Terhadap Keterampilan Berbicara STKIP PGRI Sumatera Barat, *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Volume 08, Nomor 1a, Juli 2021.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Said Ismail ali, *Sunnatul Nabawiyah Ru`yatu Tarbiyah*, (Madinah; PT. Darul Fikri Arabi, 2002).
- Salehuddin Yasin, Borahima, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Makassar: Alauddin Press, 2010).
- Slameto, *Belajar dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2003).
- Soesanto dan Wachidi, dkk, *jurnal Pendidikan Empiris: EDISI 30/VOLUME 6/ DESEMBER 2019*, (Surakarta: Sang Surya Media,2019).

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Syafi`i Karim, *Fiqih Ushul Fiqhi*, Cet. IV, Bandung: Pustaka Setia, 2006).
- Thursan hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta; Puspa Swara, 2008).
- Tiara Putri Saraswati, "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Of Facilitator And Explaining (SFAE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Sukarame Dua Tahun Pelajaran 2017/2018*", Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018).
- Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017).
- Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*,(Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007).
- Ujang S. Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif*, (Jawa Barat: PT Budi Mulia, 2016).
- Wiwiy T. Pulukadang, *Pembelajaran Terpadu*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2021).

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : Ponpes Dar-Al-Ma`arif
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas : VIII-A
Materi Pelajaran : Puasa Ramadhan
Alokasi Waktu : 2x40 Menit
Siklus I : Pertemuan I dan II

A. Standar Kompetensi

1. Meyakini kebenaran perintah puasa ramadhan
2. Membiasakan perilaku peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan puasa
3. Memahami ketentuan puasa ramadhan

B. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berintegrasi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pemahaman faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan lain sebagainya.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku yang beriman dan berakhlak mulia.

C. Kompetensi Dasar

1. Menghayati nilai-nilai positif dari ketentuan ibadah puasa
2. Memiliki sikap empati dan simpati sebagai implementasi dari pemahaman ibadah puasa
3. Menganalisis ketentuan ibadah puasa

4. Mensimulasikan tata cara pelaksanaan puasa

D. Indikator Pencapaian

1. Siswa dapat mengetahui arti daripada pengertian puasa beserta hukumnya.
2. Siswa dapat menjelaskan syarat-syarat daripada wajib berpuasa.
3. Siswa dapat menjelaskan syarat-syarat sah dalam berpuasa.
4. Siswa dapat memahami hal-hal yang membatalkan dalam berpuasa.
5. Siswa dapat memahami daripada hikmah-hikmah dalam berpuasa.

E. Tujuan Pembelajaran

1. Untuk dapat mengetahui daripada pengertian puasa beserta hukumnya.
2. Untuk dapat menjelaskan daripada syarat-syarat wajib dalam berpuasa.
3. Untuk menjelaskan daripada syarat-syarat sah dalam berpuasa.
4. Untuk memahami daripada hal-hal yang membatalkan puasa.
5. Untuk memahami daripada hikmah-hikmah dalam berpuasa.

F. Materi Pembelajaran

1. Pengertian puasa beserta hukumnya
2. Syarat wajib puasa
3. Syarat sah puasa
4. Hal-hal yang membatalkan puasa
5. Hikmah-hikmah dalam berpuasa

G. Metode Pembelajaran

SFAE (Student Of Facilitator And Explaining

H. KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

Kegiatan Belajar	Waktu
<p>Pertemuan I Siklus I</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Guru masuk kedalam kelas memberi salam dan berdo`a b. Guru memberikan motivasi untuk siswa agar semangat dalam belajar. c. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. e. Guru membagi kelompok. f. Guru menyampaikan materi tentang pengertian puasa beserta hukumnya, syarat wajib puasa, syarat sah 	

<p>puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, hikmah-hikmah dalam berpuasa, dengan menggunakan metode SFAE</p>	
<p>2. Tahap Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, maka dalam hal ini pendidik menjelaskan inti daripada pembelajaran yang akan dicapai. b. Pendidik mendemonstrasikan/menyajikan materi, maka pendidik menjelaskan kepada peserta didik materi yang akan diajarkan pada sistem pembelajaran tersebut. c. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya baik itu dari bahan atau peta konsep lainnya, peserta didik menjelaskan apa yang telah dijelaskan oleh pendidik tersebut kepada peserta didik dalam suatu pembelajaran. d. Pendidik menyimpulkan ide atau pendapat dari peserta didik, pendidik menyimpulkan apa yang telah disampaikan oleh peserta didik tersebut. e. Para peserta didik mengaplikasikan materi puasa ramadhan dengan alat tulis sebagai media pembelajaran kemudian mempresentasikan didepan peserta didik lainnya dan peserta didik lainnya bertanya tentang apa yang telah di presentasikan peserta didik tersebut mempresentasikan didepan peserta didik lainnya. f. Pendidik menerangkan semua materi yang disajikan saat pembelajaran tersebut 	
<p>3. Tahap Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberi kesempatan kepada siswa lainnya bertanya tentang hal-hal yang belum jelas. b. Guru kembali menyimpulkan materi apa yang telah dipelajari. c. Guru memberikan post test sebanyak 10 soal d. Memberikan penilaian kepada peserta didik berdasarkan hasil tes yang dikerjakan e. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama 	
<p>Pertemuan II Siklus I</p> <p>1. Tahap Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru masuk kedalam kelas memberi salam dan berdo`a b. Guru memberikan motivasi untuk siswa agar semangat dalam belajar. c. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. 	

<ul style="list-style-type: none"> d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. e. Guru membagi kelompok. f. Guru menyampaikan materi tentang pengertian puasa beserta hukumnya, syarat wajib puasa, syarat sah puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, hikmah-hikmah dalam berpuasa, dengan menggunakan metode SFAE 	
<p>2. Tahap Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, maka dalam hal ini pendidik menjelaskan inti daripada pembelajaran yang akan dicapai. b. Pendidik mendemonstrasikan/menyajikan materi, maka pendidik menjelaskan kepada peserta didik materi yang akan diajarkan pada sistem pembelajaran tersebut. c. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya baik itu dari bahan atau peta konsep lainnya, peserta didik menjelaskan apa yang telah dijelaskan oleh pendidik tersebut kepada peserta didik dalam suatu pembelajaran. d. Pendidik menyimpulkan ide atau pendapat dari peserta didik, pendidik menyimpulkan apa yang telah disampaikan oleh peserta didik tersebut. e. Para peserta didik mengaplikasikan materi puasa ramadhan dengan alat tulis sebagai media pembelajaran kemudian mempresentasikan didepan peserta didik lainnya dan peserta didik lainnya bertanya tentang apa yang telah di presentasikan peserta didik tersebut mempresentasikan didepan peserta didik lainnya. f. Pendidik menerangkan semua materi yang disajikan saat pembelajaran tersebut 	
<p>3. Tahapan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberi kesempatan kepada siswa lainnya bertanya tentang hal-hal yang belum jelas. b. Guru kembali menyimpulkan materi apa yang telah dipelajari. c. Guru memberikan post test sebanyak 10 soal d. Memberikan penilaian kepada peserta didik berdasarkan hasil tes yang dikerjakan e. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama 	
<p>Pertemuan I Siklus II</p> <p>1. Tahap Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru masuk kedalam kelas memberi salam dan berdo`a 	

<ul style="list-style-type: none"> b. Guru memberikan motivasi untuk siswa agar semangat dalam belajar. c. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. e. Guru membagi kelompok. f. Guru menyampaikan materi tentang pengertian puasa beserta hukumnya, syarat wajib puasa, syarat sah puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, hikmah-hikmah dalam berpuasa, dengan menggunakan metode SFAE 	
<p>2. Tahap kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, maka dalam hal ini pendidik menjelaskan inti daripada pembelajaran yang akan dicapai. b. Pendidik mendemonstrasikan/menyajikan materi, maka pendidik menjelaskan kepada peserta didik materi yang akan diajarkan pada sistem pembelajaran tersebut. c. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya baik itu dari bahan atau peta konsep lainnya, peserta didik menjelaskan apa yang telah dijelaskan oleh pendidik tersebut kepada peserta didik dalam suatu pembelajaran. d. Pendidik menyimpulkan ide atau pendapat dari peserta didik, pendidik menyimpulkan apa yang telah disampaikan oleh peserta didik tersebut. e. Para peserta didik mengaplikasikan materi puasa ramadhan dengan alat tulis sebagai media pembelajaran kemudian mempresentasikan didepan peserta didik lainnya dan peserta didik lainnya bertanya tentang apa yang telah di presentasikan peserta didik tersebut mempresentasikan didepan peserta didik lainnya. f. Pendidik menerangkan semua materi yang disajikan saat pembelajaran tersebut 	
<p>3. Tahap Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberi kesempatan kepada siswa lainnya bertanya tentang hal-hal yang belum jelas. b. Guru kembali menyimpulkan materi apa yang telah dipelajari. c. Guru memberikan post test sebanyak 10 soal d. Memberikan penilaian kepada peserta didik berdasarkan hasil tes yang dikerjakan e. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama 	

<p>Pertemuan II Siklus II</p> <p>1. Tahap Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru masuk kedalam kelas memberi salam dan berdo`a b. Guru memberikan motivasi untuk siswa agar semangat dalam belajar. c. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. e. Guru membagi kelompok. f. Guru menyampaikan materi tentang pengertian puasa beserta hukumnya, syarat wajib puasa, syarat sah puasa, hal-hal yang membatalkan puasa, hikmah-hikmah dalam berpuasa, dengan menggunakan metode SFAE 	
<p>2. Tahap Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, maka dalam hal ini pendidik menjelaskan inti daripada pembelajaran yang akan dicapai. b. Pendidik mendemonstrasikan/menyajikan materi, maka pendidik menjelaskan kepada peserta didik materi yang akan diajarkan pada sistem pembelajaran tersebut. c. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya baik itu dari bahan atau peta konsep lainnya, peserta didik menjelaskan apa yang telah dijelaskan oleh pendidik tersebut kepada peseta didik dalam suatu pembelajaran. d. Pendidik menyimpulkan ide atau pendapat dari peserta didik, pendidik menyimpulkan apa yang telah disampaikan oleh peserta didik tersebut. e. Para peseta didik mengaplikasikan materi puasa ramadhan dengan alat tulis sebagai media pembelajaran kemudian mempresentasikan didepan peserta didik lainnya dan peserta didik lainnya bertanya tentang apa yang telah di presentasikan peserta didik tersebut mempresentasikan didepan peserta didik lainnya. f. Pendidik menerangkan semua materi yang disajikan saat pembelajaran tersebut 	
<p>3. Tahap Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberi kesempatan kepada siswa lainnya bertanya tentang hal-hal yang belum jelas. b. Guru kembali menyimpulkan materi apa yang telah dipelajari. 	

c. Guru memberikan post test sebanyak 10 soal d. Memberikan penilaian kepada peserta didik berdasarkan hasil tes yang dikerjakan e. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama	
--	--

i. Sumber dan Alat Belajar

- a) Buku Fiqih kelas VIII-A
- b) Siswa
- c) Kifayatul Akhyar
- d) Spidol
- e) Papan tulis

J. Evaluasi

- a) prosedur penilaian
 - Pretest (tes awal)
 - Post test (tes akhir)
- b) Alat evaluasi
 - Pilihan Ganda

Lampiran 2

TES AWAL

A. Responden

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

- a. Tes ini hanya untuk keperluan penelitian ilmiah
- b. Baca setiap soal dengan seksama
- c. Jawablah soal ini dengan kemampuan anda
- d. Jawablah soal pada lembar jawaban yang telah disediakan
- e. Terimakasih atas bantuan dalam pengisian serta pengambilan lembar jawaban soal ini peneliti mengucapkan terimakasih

C. Soal

1.adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa mulai terbitnya fajar (subuh) sampai dengan terbenamnya matahari?
 - a. Puasa
 - b. Infak
 - c. Sedekah
 - d. Zakat
2. Perintah berpuasa itu tercantum Surah dalam Al-Qur`an yang menjelaskan tentang puasa adalah surah.....?
 - a. Al-Baqarah ayat 183
 - b. Al-Anbiya ayat 7
 - c. Al-Imran ayat 50
 - d. Al-Humazah ayat 5
3. Puasa ramadhan itu dilaksanakan setiap dalam....?
 - a. 1 tahun sekali
 - b. 6 bulan sekali
 - c. 1 bulan
 - d. 3 bulan
4. Arti daripada surah Al-Baqarah ayat 183 adalah.....?
 - a. Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu.

- b. Hai orang-orang yang beriman dan bertakwalah kamu hal ini diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu.
 - c. Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana yang terdahulu diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu.
 - d. Hai orang-orang yang begitu beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu.
5. Puasa itu diwajibkan untuk ummat yang beragama....?
 - a. Kristen
 - b. Konghucu
 - c. Islam
 - d. Budha
 6. Ada 4 syarat wajib puasa kecuali.....?
 - a. Islam
 - b. Berakal
 - c. Baligh
 - d. Bayi
 7. Ada beberapa orang diwajibkan berpuasa diantaranya adalah....?
 - a. Pekerja kantor
 - b. Orang gila
 - c. Ibu yang sedang hamil
 - d. Nenek yang sudah tua dan sakit
 8. Puasa ramadhan hukumnya..... bagi orang islam....?
 - a. Sunah
 - b. Wajib
 - c. Makruh
 - d. Haram
 9. Ada beberapa orang yang diwajibkan berpuasa diantaranya adalah.....?
 - a. Pekerja kantor
 - b. Orang gila
 - c. Ibu yang sedang hamil
 - d. Nenek yang sudah tua dan sakit
 10. Syarat yang tidak termasuk dalam berpuasa adalah.....?
 - a. Orang islam
 - b. Baligh
 - c. Berakal
 - d. Gila

11. Keutamaan dibulan ramadhan salah satunya pintu-pintu.....
dibuka?
- a. Neraka
 - b. Surga
 - c. Rumah
 - d. Neraka dan surga
12. Salah satu hal yang membatalkan puasa adalah.....?
- a. Makan disengaja
 - b. Bertengkar
 - c. Tidur siang
 - d. Menonton TV
13. Berikut ini kegiatan yang membatalkan puasa tapi mengurangi pahala puasa adalah...?
- a. Makan
 - b. Minum
 - c. Mencicipi jajanan
 - d. Berbohong
14. Kegiatan yang termasuk sunah dalam menjalankan ibadah puasa adalah...?
- a. Tadarus
 - b. Mandi
 - c. Berenang
 - d. Olahraga
15. 1) mengakhiri waktu sahur 2) menyegerakan berbuka 3) tadarus 4) memberi makan berbuka 5) tarawih dan witr 6) berdiam di mesjid maka dalam hal-hal ini diatas adalah.....saat menjalankan ibadah di bulan ramadhan ?
- a. Kewajiban
 - b. Haram
 - c. Makruh
 - d. Kesunahan
16. Malam lailatur qadar adalah....?
- a. Keheningan
 - b. Keagungan
 - c. Kemuliaan
 - d. Kehangatan
17. Malam lailatul qadar adalah malam yang lebih baik dari....?
- a. 1000 bulan
 - b. 1000 matahari
 - c. 1000 hari
 - d. 1000 cahaya
18. Malam lailatul qadar jatuh pada malam ganjil dibulan ramadhan yaitu malam....?

- a. 1, 3, 5, 7, 9
 - b. 11, 13, 15, 17, 19
 - c. 21, 23, 25, 27, 29,
 - d. 31, 33, 35, 37
19. من قبلكم لعلمكم تتقون. arti daripada potongan ayat ini adalah....?
- a. Orang-orang sebelum kamu agar kamu beriman
 - b. Orang-orang sebelum kamu agar kamu bisa
 - c. Orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa
 - d. Orang yang dahulu bersama kamu
20. Puasa ramadhan hukumnya bagi orang islam...?
- a. Sunah
 - b. Makruh
 - c. Wajib
 - d. Haram
21. Puasa ramadhan dilaksanakan umat islam selama... penuh?
- a. 3 bulan
 - b. 4 bulan
 - c. 27 hari
 - d. 1 bulan
22. Beragama islam adalah merupakan salah satu...?
- a. Sunah puasa
 - b. Syarat wajib dan sah puasa
 - c. Rukun puasa
 - d. Hikmah puasa
23. Salah satu hal yang membatalkan puasa adalah...?
- a. Makan disengaja
 - b. Bertengkar
 - c. Tidur siang
 - d. Menonton tv
24. Berikut ini kegiatan yang tidak membatalkan puasa tapi mengurangi pahala puasa adalah...?

- a. Makan
 - b. Minum
 - c. Mencicipi makanan
 - d. Berbohong
25. Adapun syarat sah puasa adalah.....?
- a. Islam, berakal, suci dari haid dan nifas, memasuki waktunya
 - b. Islam, berakal, beriman, berilmu, suci dari haid dan nifas, memasuki waktunya
 - c. Islam, berakal, suci dari haid dan nifas, memasuki waktunya dalam setahun
 - d. Islam, suci dari haid dan nifas, memasuki waktunya
26. Perbuatan berikut yang membatalkan pahala puasa adalah...?
- a. Bersaksi palsu
 - b. Pingsan
 - c. Tidur
 - d. Bermain**
27. Apakah yang dimaksud dengan hikmah dalam berpuasa...?
- a. Kesunahan yang dilakukan
 - b. Kejahatan
 - c. Baik dan buruk
 - d. Yang didapat
28. Membicarakan keburukan orang lain dapat...?
- a. Menambah pahala puasa
 - b. Menghilangkan pahala puasa
 - c. Menyulitkan saat puasa
 - d. Mempermudah menjalani puasa
29. Hikmah dalam artian qonaah yaitu berarti...?
- a. Menerima dengan rendah hati
 - b. Menerima semua hal nya
 - c. Rela menerima takdir yang diberikan oleh Allah SWT

d. Semua atas kuasanya

30. Hikmah dalam berpuasa adalah..?

a. pamer

b. menunjukkan sesuatu yang ada

c. semuanya adalah milknya

d. sebagai latihan mengontrol hawa nafsu

Lampiran 3

TES SIKLUS I PERTEMUAN I

A. Responden

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

- a. Tes ini hanya untuk keperluan penelitian ilmiah
- b. Baca setiap soal dengan seksama
- c. Jawablah soal ini dengan kemampuan anda
- d. Jawablah soal pada lembar jawaban yang telah disediakan
- e. Terimakasih atas bantuan dalam pengisian serta pengambilan lembar jawaban soal ini peneliti mengucapkan terimakasih

C. Soal

1.adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa mulai terbitnya fajar (subuh) sampai dengan terbenamnya matahari?
 - a. Puasa
 - b. Infak
 - c. Sedekah
 - d. Zakat
2. Perintah berpuasa itu tercantum Surah dalam Al-Qur`an yang menjelaskan tentang puasa adalah surah.....?
 - a. Al-Baqarah ayat 183
 - b. Al-Anbiya ayat 7
 - c. Al-Imran ayat 50
 - d. Al-Humazah ayat 5
3. Puasa ramadhan itu dilaksanakan setiap dalam....?
 - a. 1 tahun sekali
 - b. 6 bulan sekali
 - c. 1 bulan
 - d. 3 bulan
4. Arti daripada surah Al-Baqarah ayat 183 adalah.....?
 - a. Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu.

- b. Hai orang-orang yang beriman dan bertakwalah kamu hal ini diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu.
 - c. Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana yang terdahulu diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu.
 - d. Hai orang-orang yang begitu beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu.
5. Puasa itu diwajibkan untuk ummat yang beragama....?
 - a. Kristen
 - b. Konghucu
 - c. Islam
 - d. Budha
 6. Ada 4 syarat wajib puasa kecuali.....?
 - a. Islam
 - b. Berakal
 - c. Baligh
 - d. Bayi
 7. Ada beberapa orang diwajibkan berpuasa diantaranya adalah....?
 - a. Pekerja kantor
 - b. Orang gila
 - c. Ibu yang sedang hamil
 - d. Nenek yang sudah tua dan sakit
 8. Puasa ramadhan hukumnya..... bagi orang islam....?
 - a. Sunah
 - b. Wajib
 - c. Makruh
 - d. Haram
 9. Ada beberapa orang yang diwajibkan berpuasa diantaranya adalah.....?
 - a. Pekerja kantor
 - b. Orang gila
 - c. Ibu yang sedang hamil
 - d. Nenek yang sudah tua dan sakit
 10. Syarat yang tidak termasuk dalam berpuasa adalah.....?
 - a. Orang islam
 - b. Baligh
 - c. Berakal
 - d. Gila

11. Keutamaan dibulan ramadhan salah satunya pintu-pintu.....
dibuka?
- Neraka
 - Surga
 - Rumah
 - Neraka dan surga
12. Salah satu hal yang membatalkan puasa adalah.....?
- Makan disengaja
 - Bertengkar
 - Tidur siang
 - Menonton TV
13. Berikut ini kegiatan yang membatalkan puasa tapi mengurangi pahala puasa adalah...?
- Makan
 - Minum
 - Mencicipi jajanan
 - Berbohong
14. Kegiatan yang termasuk sunah dalam menjalankan ibadah puasa adalah...?
- Tadarus
 - Mandi
 - Berenang
 - Olahraga
15. 1) mengakhiri waktu sahur 2) menyegerakan berbuka 3) tadarus 4) memberi makan berbuka 5) tarawih dan witr 6) berdiam di mesjid maka dalam hal-hal ini diatas adalah.....saat menjalankan ibadah di bulan ramadhan ?
- Kewajiban
 - Haram
 - Makruh
 - Kesunahan
16. Malam lailatur qadar adalah....?
- Keheningan
 - Keagungan
 - Kemuliaan
 - Kehangatan
17. Malam lailatul qadar adalah malam yang lebih baik dari....?
- 1000 bulan
 - 1000 matahari
 - 1000 hari
 - 1000 cahaya
18. Malam lailatul qadar jatuh pada malam ganjil dibulan ramadhan yaitu malam....?

- a. 1, 3, 5, 7, 9
 - b. 11, 13, 15, 17, 19
 - c. 21, 23, 25, 27, 29,
 - d. 31, 33, 35, 37
19. من قبلكم لعلمكم تتقون. arti daripada potongan ayat ini adalah....?
- a. Orang-orang sebelum kamu agar kamu beriman
 - b. Orang-orang sebelum kamu agar kamu bisa
 - c. Orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa
 - d. Orang yang dahulu bersama kamu
20. Puasa ramadhan hukumnya bagi orang islam...?
- a. Sunah
 - b. Makruh
 - c. Wajib
 - d. Haram
21. Puasa ramadhan dilaksanakan umat islam selama... penuh?
- a. 3 bulan
 - b. 4 bulan
 - c. 27 hari
 - d. 1 bulan
22. Beragama islam adalah merupakan salah satu...?
- a. Sunah puasa
 - b. Syarat wajib dan sah puasa
 - c. Rukun puasa
 - d. Hikmah puasa
23. Salah satu hal yang membatalkan puasa adalah...?
- a. Makan disengaja
 - b. Bertengkar
 - c. Tidur siang
 - d. Menonton tv
24. Berikut ini kegiatan yang tidak membatalkan puasa tapi mengurangi pahala puasa adalah...?

- a. Makan
 - b. Minum
 - c. Mencicipi makanan
 - d. Berbohong
25. Adapun syarat sah puasa adalah.....?
- a. Islam, berakal, suci dari haid dan nifas, memasuki waktunya
 - b. Islam, berakal, beriman, berilmu, suci dari haid dan nifas, memasuki waktunya
 - c. Islam, berakal, suci dari haid dan nifas, memasuki waktunya dalam setahun
 - d. Islam, suci dari haid dan nifas, memasuki waktunya
26. Perbuatan berikut yang membatalkan pahala puasa adalah...?
- a. Bersaksi palsu
 - b. Pingsan
 - c. Tidur
 - d. Bermain
27. Apakah yang dimaksud dengan hikmah dalam berpuasa...?
- a. Kesunahan yang dilakukan
 - b. Kejahatan
 - c. Baik dan buruk
 - d. Yang didapat
28. Membicarakan keburukan orang lain dapat...?
- a. Menambah pahala puasa
 - b. Menghilangkan pahala puasa
 - c. Menyulitkan saat puasa
 - d. Mempermudah menjalani puasa
29. Hikmah dalam artian qonaah yaitu berarti...?
- a. Menerima dengan rendah hati
 - b. Menerima semua hal nya
 - c. Rela menerima takdir yang diberikan oleh Allah SWT

d. Semua atas kuasanya

30. Hikmah dalam berpuasa adalah..?

a. pamer

b. menunjukkan sesuatu yang ada

c. semuanya adalah milknya

d. sebagai latihan mengontrol hawa nafsu

Lampiran 4

TES SIKLUS I PERTEMUAN II

A. Responden

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

- a. Tes ini hanya untuk keperluan penelitian ilmiah
- b. Baca setiap soal dengan seksama
- c. Jawablah soal ini dengan kemampuan anda
- d. Jawablah soal pada lembar jawaban yang telah disediakan
- e. Terimakasih atas bantuan dalam pengisian serta pengambilan lembar jawaban soal ini peneliti mengucapkan terimakasih

C. Soal

1.adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa mulai terbitnya fajar (subuh) sampai dengan terbenamnya matahari?
 - a. Puasa
 - b. Infak
 - c. Sedekah
 - d. Zakat
2. Perintah berpuasa itu tercantum Surah dalam Al-Qur`an yang menjelaskan tentang puasa adalah surah.....?
 - a. Al-Baqarah ayat 183
 - b. Al-Anbiya ayat 7
 - c. Al-Imran ayat 50
 - d. Al-Humazah ayat 5
3. Puasa ramadhan itu dilaksanakan setiap dalam....?
 - a. 1 tahun sekali
 - b. 6 bulan sekali
 - c. 1 bulan
 - d. 3 bulan
4. Arti daripada surah Al-Baqarah ayat 183 adalah.....?
 - a. Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu.

- b. Hai orang-orang yang beriman dan bertakwalah kamu hal ini diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu.
 - c. Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana yang terdahulu diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu.
 - d. Hai orang-orang yang begitu beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu.
5. Puasa itu diwajibkan untuk ummat yang beragama....?
 - a. Kristen
 - b. Konghucu
 - c. Islam
 - d. Budha
 6. Ada 4 syarat wajib puasa kecuali.....?
 - a. Islam
 - b. Berakal
 - c. Baligh
 - d. Bayi
 7. Ada beberapa orang diwajibkan berpuasa diantaranya adalah....?
 - a. Pekerja kantor
 - b. Orang gila
 - c. Ibu yang sedang hamil
 - d. Nenek yang sudah tua dan sakit
 8. Puasa ramadhan hukumnya..... bagi orang islam....?
 - a. Sunah
 - b. Wajib
 - c. Makruh
 - d. Haram
 9. Ada beberapa orang yang diwajibkan berpuasa diantaranya adalah.....?
 - a. Pekerja kantor
 - b. Orang gila
 - c. Ibu yang sedang hamil
 - d. Nenek yang sudah tua dan sakit
 10. Syarat yang tidak termasuk dalam berpuasa adalah.....?
 - a. Orang islam
 - b. Baligh
 - c. Berakal
 - d. Gila

11. Keutamaan dibulan ramadhan salah satunya pintu-pintu..... dibuka?
- Neraka
 - Surga
 - Rumah
 - Neraka dan surga
12. Salah satu hal yang membatalkan puasa adalah.....?
- Makan disengaja
 - Bertengkar
 - Tidur siang
 - Menonton TV
13. Berikut ini kegiatan yang membatalkan puasa tapi mengurangi pahala puasa adalah...?
- Makan
 - Minum
 - Mencicipi jajanan
 - Berbohong
14. Kegiatan yang termasuk sunah dalam menjalankan ibadah puasa adalah...?
- Tadarus
 - Mandi
 - Berenang
 - Olahraga
15. 1) mengakhiri waktu sahur 2) menyegerakan berbuka 3) tadarus 4) memberi makan berbuka 5) tarawih dan witr 6) berdiam di mesjid maka dalam hal-hal ini diatas adalah.....saat menjalankan ibadah di bulan ramadhan ?
- Kewajiban
 - Haram
 - Makruh
 - Kesunahan
16. Malam lailatur qadar adalah....?
- Keheningan
 - Keagungan
 - Kemuliaan
 - Kehangatan
17. Malam lailatul qadar adalah malam yang lebih baik dari....?
- 1000 bulan
 - 1000 matahari
 - 1000 hari
 - 1000 cahaya
18. Malam lailatul qadar jatuh pada malam ganjil dibulan ramadhan yaitu malam....?

- a. 1, 3, 5, 7, 9
 - b. 11, 13, 15, 17, 19
 - c. 21, 23, 25, 27, 29,
 - d. 31, 33, 35, 37
19. من قبلكم لعلمكم تتقون. arti daripada potongan ayat ini adalah....?
- a. Orang-orang sebelum kamu agar kamu beriman
 - b. Orang-orang sebelum kamu agar kamu bisa
 - c. Orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa
 - d. Orang yang dahulu bersama kamu
20. Puasa ramadhan hukumnya bagi orang islam...?
- a. Sunah
 - b. Makruh
 - c. Wajib
 - d. Haram
21. Puasa ramadhan dilaksanakan umat islam selama... penuh?
- a. 3 bulan
 - b. 4 bulan
 - c. 27 hari
 - d. 1 bulan
22. Beragama islam adalah merupakan salah satu...?
- a. Sunah puasa
 - b. Syarat wajib dan sah puasa
 - c. Rukun puasa
 - d. Hikmah puasa
23. Salah satu hal yang membatalkan puasa adalah...?
- a. Makan disengaja
 - b. Bertengkar
 - c. Tidur siang
 - d. Menonton tv
24. Berikut ini kegiatan yang tidak membatalkan puasa tapi mengurangi pahala puasa adalah...?

- a. Makan
 - b. Minum
 - c. Mencicipi makanan
 - d. Berbohong
25. Adapun syarat sah puasa adalah.....?
- a. Islam, berakal, suci dari haid dan nifas, memasuki waktunya
 - b. Islam, berakal, beriman, berilmu, suci dari haid dan nifas, memasuki waktunya
 - c. Islam, berakal, suci dari haid dan nifas, memasuki waktunya dalam setahun
 - d. Islam, suci dari haid dan nifas, memasuki waktunya
26. Perbuatan berikut yang membatalkan pahala puasa adalah...?
- a. Bersaksi palsu
 - b. Pingsan
 - c. Tidur
 - d. Bermain**
27. Apakah yang dimaksud dengan hikmah dalam berpuasa...?
- a. Kesunahan yang dilakukan
 - b. Kejahatan
 - c. Baik dan buruk
 - d. Yang didapat
28. Membicarakan keburukan orang lain dapat...?
- a. Menambah pahala puasa
 - b. Menghilangkan pahala puasa
 - c. Menyulitkan saat puasa
 - d. Mempermudah menjalani puasa
29. Hikmah dalam artian qonaah yaitu berarti...?
- a. Menerima dengan rendah hati
 - b. Menerima semua hal nya
 - c. Rela menerima takdir yang diberikan oleh Allah SWT

d. Semua atas kuasanya

30. Hikmah dalam berpuasa adalah..?

a. pamer

b. menunjukkan sesuatu yang ada

c. semuanya adalah milknya

d. sebagai latihan mengontrol hawa nafsu

Lampiran 5

TES SIKLUS II PERTEMUAN I

A. Responden

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

- a. Tes ini hanya untuk keperluan penelitian ilmiah
- b. Baca setiap soal dengan seksama
- c. Jawablah soal ini dengan kemampuan anda
- d. Jawablah soal pada lembar jawaban yang telah disediakan
- e. Terimakasih atas bantuan dalam pengisian serta pengambilan lembar jawaban soal ini peneliti mengucapkan terimakasih

C. Soal

1.adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa mulai terbitnya fajar (subuh) sampai dengan terbenamnya matahari?
 - a. Puasa
 - b. Infak
 - c. Sedekah
 - d. Zakat
2. Perintah berpuasa itu tercantum Surah dalam Al-Qur`an yang menjelaskan tentang puasa adalah surah.....?
 - a. Al-Baqarah ayat 183
 - b. Al-Anbiya ayat 7
 - c. Al-Imran ayat 50
 - d. Al-Humazah ayat 5
3. Puasa ramadhan itu dilaksanakan setiap dalam....?
 - a. 1 tahun sekali
 - b. 6 bulan sekali
 - c. 1 bulan
 - d. 3 bulan
4. Arti daripada surah Al-Baqarah ayat 183 adalah.....?
 - a. Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu.

- b. Hai orang-orang yang beriman dan bertakwalah kamu hal ini diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu.
 - c. Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana yang terdahulu diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu.
 - d. Hai orang-orang yang begitu beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu.
5. Puasa itu diwajibkan untuk ummat yang beragama....?
 - a. Kristen
 - b. Konghucu
 - c. Islam
 - d. Budha
 6. Ada 4 syarat wajib puasa kecuali.....?
 - a. Islam
 - b. Berakal
 - c. Baligh
 - d. Bayi
 7. Ada beberapa orang diwajibkan berpuasa diantaranya adalah....?
 - a. Pekerja kantor
 - b. Orang gila
 - c. Ibu yang sedang hamil
 - d. Nenek yang sudah tua dan sakit
 8. Puasa ramadhan hukumnya..... bagi orang islam....?
 - a. Sunah
 - b. Wajib
 - c. Makruh
 - d. Haram
 9. Ada beberapa orang yang diwajibkan berpuasa diantaranya adalah.....?
 - a. Pekerja kantor
 - b. Orang gila
 - c. Ibu yang sedang hamil
 - d. Nenek yang sudah tua dan sakit
 10. Syarat yang tidak termasuk dalam berpuasa adalah.....?
 - a. Orang islam
 - b. Baligh
 - c. Berakal
 - d. Gila

11. Keutamaan dibulan ramadhan salah satunya pintu-pintu.....
dibuka?
- Neraka
 - Surga
 - Rumah
 - Neraka dan surga
12. Salah satu hal yang membatalkan puasa adalah.....?
- Makan disengaja
 - Bertengkar
 - Tidur siang
 - Menonton TV
13. Berikut ini kegiatan yang membatalkan puasa tapi mengurangi pahala puasa adalah...?
- Makan
 - Minum
 - Mencicipi jajanan
 - Berbohong
14. Kegiatan yang termasuk sunah dalam menjalankan ibadah puasa adalah...?
- Tadarus
 - Mandi
 - Berenang
 - Olahraga
15. 1) mengakhiri waktu sahur 2) menyegerakan berbuka 3) tadarus 4) memberi makan berbuka 5) tarawih dan witr 6) berdiam di mesjid maka dalam hal-hal ini diatas adalah.....saat menjalankan ibadah di bulan ramadhan ?
- Kewajiban
 - Haram
 - Makruh
 - Kesunahan
16. Malam lailatur qadar adalah....?
- Keheningan
 - Keagungan
 - Kemuliaan
 - Kehangatan
17. Malam lailatul qadar adalah malam yang lebih baik dari....?
- 1000 bulan
 - 1000 matahari
 - 1000 hari
 - 1000 cahaya
18. Malam lailatul qadar jatuh pada malam ganjil dibulan ramadhan yaitu malam....?

- a. 1, 3, 5, 7, 9
 - b. 11, 13, 15, 17, 19
 - c. 21, 23, 25, 27, 29,
 - d. 31, 33, 35, 37
19. من قبلكم لعلمكم تتقون. arti daripada potongan ayat ini adalah....?
- a. Orang-orang sebelum kamu agar kamu beriman
 - b. Orang-orang sebelum kamu agar kamu bisa
 - c. Orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa
 - d. Orang yang dahulu bersama kamu
20. Puasa ramadhan hukumnya bagi orang islam...?
- a. Sunah
 - b. Makruh
 - c. Wajib
 - d. Haram
21. Puasa ramadhan dilaksanakan umat islam selama... penuh?
- a. 3 bulan
 - b. 4 bulan
 - c. 27 hari
 - d. 1 bulan
22. Beragama islam adalah merupakan salah satu...?
- a. Sunah puasa
 - b. Syarat wajib dan sah puasa
 - c. Rukun puasa
 - d. Hikmah puasa
23. Salah satu hal yang membatalkan puasa adalah...?
- a. Makan disengaja
 - b. Bertengkar
 - c. Tidur siang
 - d. Menonton tv
24. Berikut ini kegiatan yang tidak membatalkan puasa tapi mengurangi pahala puasa adalah...?

- a. Makan
 - b. Minum
 - c. Mencicipi makanan
 - d. Berbohong
25. Adapun syarat sah puasa adalah.....?
- a. Islam, berakal, suci dari haid dan nifas, memasuki waktunya
 - b. Islam, berakal, beriman, berilmu, suci dari haid dan nifas, memasuki waktunya
 - c. Islam, berakal, suci dari haid dan nifas, memasuki waktunya dalam setahun
 - d. Islam, suci dari haid dan nifas, memasuki waktunya
26. Perbuatan berikut yang membatalkan pahala puasa adalah...?
- a. Bersaksi palsu
 - b. Pingsan
 - c. Tidur
 - d. Bermain
27. Apakah yang dimaksud dengan hikmah dalam berpuasa...?
- a. Kesunahan yang dilakukan
 - b. Kejahatan
 - c. Baik dan buruk
 - d. Yang didapat
28. Membicarakan keburukan orang lain dapat...?
- a. Menambah pahala puasa
 - b. Menghilangkan pahala puasa
 - c. Menyulitkan saat puasa
 - d. Mempermudah menjalani puasa
29. Hikmah dalam artian qonaah yaitu berarti...?
- a. Menerima dengan rendah hati
 - b. Menerima semua hal nya
 - c. Rela menerima takdir yang diberikan oleh Allah SWT

d. Semua atas kuasanya

30. Hikmah dalam berpuasa adalah..?

a. pamer

b. menunjukkan sesuatu yang ada

c. semuanya adalah milknya

d. sebagai latihan mengontrol hawa nafsu

Lampiran 6

TES SIKLUS II PERTEMUAN II

A. Responden

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

- a. Tes ini hanya untuk keperluan penelitian ilmiah
- b. Baca setiap soal dengan seksama
- c. Jawablah soal ini dengan kemampuan anda
- d. Jawablah soal pada lembar jawaban yang telah disediakan
- e. Terimakasih atas bantuan dalam pengisian serta pengambilan lembar jawaban soal ini peneliti mengucapkan terimakasih

C. Soal

1.adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa mulai terbitnya fajar (subuh) sampai dengan terbenamnya matahari?
 - a. Puasa
 - b. Infak
 - c. Sedekah
 - d. Zakat
2. Perintah berpuasa itu tercantum Surah dalam Al-Qur`an yang menjelaskan tentang puasa adalah surah.....?
 - a. Al-Baqarah ayat 183
 - b. Al-Anbiya ayat 7
 - c. Al-Imran ayat 50
 - d. Al-Humazah ayat 5
3. Puasa ramadhan itu dilaksanakan setiap dalam....?
 - a. 1 tahun sekali
 - b. 6 bulan sekali
 - c. 1 bulan
 - d. 3 bulan
4. Arti daripada surah Al-Baqarah ayat 183 adalah.....?
 - a. Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu.

- b. Hai orang-orang yang beriman dan bertakwalah kamu hal ini diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu.
 - c. Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana yang terdahulu diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu.
 - d. Hai orang-orang yang begitu beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu.
5. Puasa itu diwajibkan untuk ummat yang beragama....?
 - a. Kristen
 - b. Konghucu
 - c. Islam
 - d. Budha
 6. Ada 4 syarat wajib puasa kecuali.....?
 - a. Islam
 - b. Berakal
 - c. Baligh
 - d. Bayi
 7. Ada beberapa orang diwajibkan berpuasa diantaranya adalah....?
 - a. Pekerja kantor
 - b. Orang gila
 - c. Ibu yang sedang hamil
 - d. Nenek yang sudah tua dan sakit
 8. Puasa ramadhan hukumnya..... bagi orang islam....?
 - a. Sunah
 - b. Wajib
 - c. Makruh
 - d. Haram
 9. Ada beberapa orang yang diwajibkan berpuasa diantaranya adalah.....?
 - a. Pekerja kantor
 - b. Orang gila
 - c. Ibu yang sedang hamil
 - d. Nenek yang sudah tua dan sakit
 10. Syarat yang tidak termasuk dalam berpuasa adalah.....?
 - a. Orang islam
 - b. Baligh
 - c. Berakal
 - d. Gila

11. Keutamaan dibulan ramadhan salah satunya pintu-pintu.....
dibuka?
- Neraka
 - Surga
 - Rumah
 - Neraka dan surga
12. Salah satu hal yang membatalkan puasa adalah.....?
- Makan disengaja
 - Bertengkar
 - Tidur siang
 - Menonton TV
13. Berikut ini kegiatan yang membatalkan puasa tapi mengurangi pahala puasa adalah...?
- Makan
 - Minum
 - Mencicipi jajanan
 - Berbohong
14. Kegiatan yang termasuk sunah dalam menjalankan ibadah puasa adalah...?
- Tadarus
 - Mandi
 - Berenang
 - Olahraga
15. 1) mengakhiri waktu sahur 2) menyegerakan berbuka 3) tadarus 4) memberi makan berbuka 5) tarawih dan witr 6) berdiam di mesjid maka dalam hal-hal ini diatas adalah.....saat menjalankan ibadah di bulan ramadhan ?
- Kewajiban
 - Haram
 - Makruh
 - Kesunahan
16. Malam lailatur qadar adalah....?
- Keheningan
 - Keagungan
 - Kemuliaan
 - Kehangatan
17. Malam lailatul qadar adalah malam yang lebih baik dari....?
- 1000 bulan
 - 1000 matahari
 - 1000 hari
 - 1000 cahaya
18. Malam lailatul qadar jatuh pada malam ganjil dibulan ramadhan yaitu malam....?

- a. 1, 3, 5, 7, 9
 - b. 11, 13, 15, 17, 19
 - c. 21, 23, 25, 27, 29,
 - d. 31, 33, 35, 37
19. من قبلكم لعلمكم تتقون. arti daripada potongan ayat ini adalah....?
- a. Orang-orang sebelum kamu agar kamu beriman
 - b. Orang-orang sebelum kamu agar kamu bisa
 - c. Orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa
 - d. Orang yang dahulu bersama kamu
20. Puasa ramadhan hukumnya bagi orang islam...?
- a. Sunah
 - b. Makruh
 - c. Wajib
 - d. Haram
21. Puasa ramadhan dilaksanakan umat islam selama... penuh?
- a. 3 bulan
 - b. 4 bulan
 - c. 27 hari
 - d. 1 bulan
22. Beragama islam adalah merupakan salah satu...?
- a. Sunah puasa
 - b. Syarat wajib dan sah puasa
 - c. Rukun puasa
 - d. Hikmah puasa
23. Salah satu hal yang membatalkan puasa adalah...?
- a. Makan disengaja
 - b. Bertengkar
 - c. Tidur siang
 - d. Menonton tv
24. Berikut ini kegiatan yang tidak membatalkan puasa tapi mengurangi pahala puasa adalah...?

- a. Makan
 - b. Minum
 - c. Mencicipi makanan
 - d. Berbohong
25. Adapun syarat sah puasa adalah.....?
- a. Islam, berakal, suci dari haid dan nifas, memasuki waktunya
 - b. Islam, berakal, beriman, berilmu, suci dari haid dan nifas, memasuki waktunya
 - c. Islam, berakal, suci dari haid dan nifas, memasuki waktunya dalam setahun
 - d. Islam, suci dari haid dan nifas, memasuki waktunya
26. Perbuatan berikut yang membatalkan pahala puasa adalah...?
- a. Bersaksi palsu
 - b. Pingsan
 - c. Tidur
 - d. Bermain
27. Apakah yang dimaksud dengan hikmah dalam berpuasa...?
- a. Kesunahan yang dilakukan
 - b. Kejahatan
 - c. Baik dan buruk
 - d. Yang didapat
28. Membicarakan keburukan orang lain dapat...?
- a. Menambah pahala puasa
 - b. Menghilangkan pahala puasa
 - c. Menyulitkan saat puasa
 - d. Mempermudah menjalani puasa
29. Hikmah dalam artian qonaah yaitu berarti...?
- a. Menerima dengan rendah hati
 - b. Menerima semua hal nya
 - c. Rela menerima takdir yang diberikan oleh Allah SWT

d. Semua atas kuasanya

30. Hikmah dalam berpuasa adalah..?

a. pamer

b. menunjukkan sesuatu yang ada

c. semuanya adalah milknya

d. sebagai latihan mengontrol hawa nafsu

Lampiran 7

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

No.	Nama lengkap	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Abdul rivai hrp	70	50	Tidak tuntas
2.	Affan dalimunthe	70	80	Tuntas
3.	Ambang parulian hrp	70	30	Tidak tuntas
4.	Andika rambe	70	60	Tidak tuntas
5.	Anwar habibi	70	70	Tuntas
6.	Ariansyah hrp	70	60	Tidak tuntas
7.	Asdin sulaiman	70	40	Tidak tuntas
8.	Bakti siregar	70	30	Tidak tuntas
9.	Dodi ardiansyah	70	30	Tidak tuntas
10.	Hafizuddin hsb	70	50	Tidak tuntas
11.	Herianto hrp	70	80	Tuntas
12.	Ilham maulana	70	60	Tidak tuntas
13.	Irfan arif harahap	70	70	Tuntas
14.	Jerry setiawan	70	30	Tidak tuntas
15.	Makmur saputra	70	40	Tidak tuntas
16.	Mammat nst	70	80	Tuntas
17.	Muhammad ali	70	70	Tuntas
18.	Muhammad fahri	70	40	Tidak tuntas
19.	Mukhlis siregar	70	70	Tuntas
20.	Mukmin nst	70	40	Tidak tuntas
21.	Putra ramadhan	70	60	Tidak tuntas
22.	Raju	70	60	Tidak tuntas
23.	Rohim gunawan	70	70	Tuntas
24.	Ronaldo	70	40	Tidak tuntas
25.	Rusdi alwi siregar	70	30	Tidak tuntas
26.	Sabda firmansyah rambe	70	60	Tidak tuntas
27.	Salman alparisi	70	70	Tuntas
28.	Samsul bahri	70	30	Tidak tuntas
29.	Sapruddin munthe	70	70	Tuntas
30.	Tampan muda siregar	70	60	Tidak tuntas
31.	Tia pasaribu	70	70	Tuntas
32.	Yogi saputra	70	50	Tidak tuntas
33.	Yuda pratama	70	40	Tidak tuntas
	jumlah		17,90	
	Nilai tertinggi		80	
	Nilai terendah		30	
	Nilai rata-rata		54,24	Belum tuntas
	Presentase ketuntasan		30%	

Keterangan: Pra Siklus

Jumlah siswa yang tuntas: 7 orang

Nilai Rata-rata:

$$X = \frac{\sum xi}{n} = \frac{1790}{33} = 54,24$$

Adapun persentase ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan adalah:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 10}{\sum 33} \times 100\%$$

$$P = 0,3 \times 100\% = 30\%$$

Yang belum tuntas adalah:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang belum tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 23}{33} \times 100\%$$

$$P = 0,7 \times 100\% = 70\%$$

Lampiran 8

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa siklus I pertemuan I
Pada Mata Pelajaran Fiqih

No.	Nama lengkap	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Abdul rivai hrp	70	60	Tidak tuntas
2.	Affan dalimunthe	70	80	Tuntas
3.	Ambang parulian hrp	70	40	Tidak tuntas
4.	Andika rambe	70	65	Tidak tuntas
5.	Anwar habibi	70	70	Tuntas
6.	Ariansyah hrp	70	70	Tuntas
7.	Asdin sulaiman	70	50	Tidak tuntas
8.	Bakti siregar	70	40	Tidak tuntas
9.	Dodi ardiansyah	70	45	Tidak tuntas
10.	Hafizuddin hsb	70	60	Tidak tuntas
11.	Herianto hrp	70	70	Tuntas
12.	Ilham maulana	70	70	Tuntas
13.	Irfan arif harahap	70	75	Tuntas
14.	Jerry setiawan	70	40	Tidak tuntas
15.	Makmur saputra	70	45	Tidak tuntas
16.	Mammat nst	70	80	Tuntas
17.	Muhammad ali	70	70	Tuntas
18.	Muhammad fahri	70	50	Tidak tuntas
19.	Mukhlis siregar	70	75	Tuntas
20.	Mukmin nst	70	45	Tidak tuntas
21.	Putra ramadhan	70	70	Tuntas
22.	Raju	70	65	Tidak tuntas
23.	Rohim gunawan	70	75	Tuntas
24.	Ronaldo	70	60	Tidak tuntas
25.	Rusdi alwi siregar	70	45	Tidak tuntas
26.	Sabda firmansyah rambe	70	65	Tidak tuntas
27.	Salman alparisi	70	70	Tuntas
28.	Samsul bahri	70	40	Tidak tuntas
29.	Sapruddin munthe	70	75	Tuntas
30.	Tampan muda siregar	70	70	Tuntas
31.	Tia pasaribu	70	75	Tuntas
32.	Yogi saputra	70	55	Tidak tuntas
33.	Yuda pratama	70	55	Tidak tuntas
	jumlah		20.20	
	Nilai tertinggi		80	
	Nilai terendah		30	
	Nilai rata-rata		61,21	Belum tuntas
	Presentase ketuntasan		48%	

Keterangan: Pra Siklus

Jumlah siswa yang tuntas: 7 orang

Nilai Rata-rata:

$$X = \frac{\sum xi}{n} = \frac{1790}{33} = 54,24$$

Adapun persentase ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan adalah:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 16}{\sum 33} \times 100\%$$

$$P = 0,48 \times 100\% = 48\%$$

Yang belum tuntas adalah:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang belum tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 17}{33} \times 100\%$$

$$P = 0,7 \times 100\% = 55\%$$

Lampiran 9

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa siklus I pertemuan II

Pada Mata Pelajaran Fiqih

No.	Nama lengkap	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Abdul rivai hrp	70	70	Tuntas
2.	Affan dalimunthe	70	80	Tuntas
3.	Ambang parulian hrp	70	50	Tidak tuntas
4.	Andika rambe	70	70	Tuntas
5.	Anwar habibi	70	75	Tuntas
6.	Ariansyah hrp	70	70	Tuntas
7.	Asdin sulaiman	70	60	Tidak tuntas
8.	Bakti siregar	70	50	Tidak tuntas
9.	Dodi ardiansyah	70	50	Tidak tuntas
10.	Hafizuddin hsb	70	70	Tuntas
11.	Herianto hrp	70	85	Tuntas
12.	Ilham maulana	70	75	Tuntas
13.	Irfan arif harahap	70	75	Tuntas
14.	Jerry setiawan	70	50	Tidak tuntas
15.	Makmur saputra	70	60	Tidak tuntas
16.	Mammat nst	70	80	Tuntas
17.	Muhammad ali	70	75	Tuntas
18.	Muhammad fahri	70	65	Tidak tuntas
19.	Mukhlis siregar	70	80	Tuntas
20.	Mukmin nst	70	60	Tidak tuntas
21.	Putra ramadhan	70	70	Tuntas
22.	Raju	70	70	Tuntas
23.	Rohim gunawan	70	80	Tuntas
24.	Ronaldo	70	70	Tuntas
25.	Rusdi alwi siregar	70	50	Tidak tuntas
26.	Sabda firmansyah rambe	70	70	Tuntas
27.	Salman alparisi	70	70	Tuntas
28.	Samsul bahri	70	55	Tidak tuntas
29.	Sapruddin munthe	70	80	Tuntas
30.	Tampan muda siregar	70	70	Tuntas
31.	Tia pasaribu	70	80	Tuntas
32.	Yogi saputra	70	70	Tuntas
33.	Yuda pratama	70	60	Tidak tuntas
	jumlah		20.20	
	Nilai tertinggi		80	
	Nilai terendah		50	
	Nilai rata-rata		72,72	
	Presentase ketuntasan		67%	

Lampiran 10

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa siklus II pertemuan I Pada Mata Pelajaran Fiqih

No.	Nama lengkap	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Abdul rivai hrp	70	80	Tuntas
2.	Affan dalimunthe	70	85	Tuntas
3.	Ambang parulian hrp	70	65	Tidak tuntas
4.	Andika rambe	70	75	Tuntas
5.	Anwar habibi	70	80	Tuntas
6.	Ariansyah hrp	70	85	Tuntas
7.	Asdin sulaiman	70	70	Tuntas
8.	Bakti siregar	70	60	Tidak tuntas
9.	Dodi ardiansyah	70	70	Tuntas
10.	Hafizuddin hsb	70	75	Tuntas
11.	Herianto hrp	70	80	Tuntas
12.	Ilham maulana	70	85	Tuntas
13.	Irfan arif harahap	70	80	Tuntas
14.	Jerry setiawan	70	65	Tidak tuntas
15.	Makmur saputra	70	70	Tuntas
16.	Mammat nst	70	85	Tuntas
17.	Muhammad ali	70	80	Tuntas
18.	Muhammad fahri	70	75	Tuntas
19.	Mukhlis siregar	70	85	Tuntas
20.	Mukmin nst	70	70	Tidak tuntas
21.	Putra ramadhan	70	80	Tuntas
22.	Raju	70	75	Tuntas
23.	Rohim gunawan	70	85	Tuntas
24.	Ronaldo	70	75	Tuntas
25.	Rusdi alwi siregar	70	65	Tidak tuntas
26.	Sabda firmansyah rambe	70	70	Tuntas
27.	Salman alparisi	70	80	Tuntas
28.	Samsul bahri	70	65	Tidak tuntas
29.	Sapruddin munthe	70	80	Tuntas
30.	Tampan muda siregar	70	80	Tuntas
31.	Tia pasaribu	70	75	Tuntas
32.	Yogi saputra	70	70	Tuntas
33.	Yuda pratama	70	70	Tuntas
	jumlah		2490	
	Nilai tertinggi		85	
	Nilai terendah		60	
	Nilai rata-rata		75,45	
	Presentase ketuntasan		85%	

Lampiran 11

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa siklus II pertemuan II
Pada Mata Pelajaran Fiqih

No.	Nama lengkap	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Abdul rivai hrp	70	90	Tuntas
2.	Affan dalimunthe	70	80	Tuntas
3.	Ambang parulian hrp	70	70	Tidak tuntas
4.	Andika rambe	70	80	Tuntas
5.	Anwar habibi	70	85	Tuntas
6.	Ariansyah hrp	70	90	Tuntas
7.	Asdin sulaiman	70	75	Tuntas
8.	Bakti siregar	70	70	Tidak tuntas
9.	Dodi ardiansyah	70	80	Tuntas
10.	Hafizuddin hsb	70	80	Tuntas
11.	Herianto hrp	70	85	Tuntas
12.	Ilham maulana	70	90	Tuntas
13.	Irfan arif harahap	70	80	Tuntas
14.	Jerry setiawan	70	70	Tidak tuntas
15.	Makmur saputra	70	80	Tuntas
16.	Mammat nst	70	90	Tuntas
17.	Muhammad ali	70	85	Tuntas
18.	Muhammad fahri	70	80	Tuntas
19.	Mukhlis siregar	70	85	Tuntas
20.	Mukmin nst	70	75	Tidak tuntas
21.	Putra ramadhan	70	75	Tuntas
22.	Raju	70	80	Tuntas
23.	Rohim gunawan	70	85	Tuntas
24.	Ronaldo	70	70	Tuntas
25.	Rusdi alwi siregar	70	80	Tidak tuntas
26.	Sabda firmansyah rambe	70	80	Tuntas
27.	Salman alparisi	70	85	Tuntas
28.	Samsul bahri	70	70	Tidak tuntas
29.	Sapruddin munthe	70	85	Tuntas
30.	Tampan muda siregar	70	80	Tuntas
31.	Tia pasaribu	70	85	Tuntas
32.	Yogi saputra	70	75	Tuntas
33.	Yuda pratama	70	75	Tuntas
	jumlah		2635	
	Nilai tertinggi		90	
	Nilai terendah		70	
	Nilai rata-rata		80,15	
	Presentase ketuntasan		100%	

Keterangan: Siklus II pertemuan ke-2

Jumlah siswa yang tuntas: 7 orang

Nilai Rata-rata:

$$X = \frac{\sum xi}{n} = \frac{2645}{33} = 80,15$$

Adapun persentase ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan adalah:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum 33}{\sum 33} \times 100\%$$

$$P = 0,1 \times 100\% = 100\%$$

Lampiran 12



Pelaksanaan Pra Siklus di kelas VIII A Pada Hari Ahad 13 Maret 2022 siswa sedang mendengarkan arahan dalam pelaksanaan pra siklus



Dan memberikan soal pretest kepada siswa untuk menjawab soal tersebut dan siswa mengerjakan soal pretest.



Pelaksanaan siklus I tindakan pertama di kelas VIII-A pada hari Ahad 20 Maret 2021 sebelum memulai pembelajaran guru menyampaikan metode apa yang akan dipakai pada proses pembelajaran tersebut dan guru menyampaikan metode yang akan digunakan kemudian menyampaikan materi yang akan dicapai.



Guru menyuruh siswa di kelas VIII-A membuat beberapa kelompok agar sesuai dengan metode yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran dan setelah itu guru menyampaikan kepada setiap kelompok materi yang akan dibahas setiap kelompoknya sehingga dapat nantinya dijelaskan kepada kawan-kawan yang lainnya agar dapat dipahami secara seksama.



Setelah siswa membuat kelompok dengan teman yang lainnya dan selesai dalam berdiskusinya guru menyuruh salah satu dari kelompok tersebut agar maju didepan teman-temannya agar supaya menjelaskan apa yang telah didiskusikan bersama teman temannya.



Pelaksanaan siklus I pertemuan ke II



Guru menyampaikan kepada siswa tersebut agar supaya membuat kelompok bersama teman-temannya untuk membahas pelajaran selanjutnya



Siklus II pertemuan ke I kemudian guru menyuruh siswa tersebut agar mengerjakan post test siklus II pertemuan ke I



Siklus II pada Pertemuan Ke-2 kelas VIII-A kemudian guru menyuruh untuk membuat kelompok kemudian menanyakan kepada murid yang lain yang belum dipahami sehingga guru menerangkan apa yang belum dipahami oleh siswa tersebut.